

**LAPORAN TAHUNAN
HIBAH BERSAING**



Pengembangan Model Internalisasi Etika Bisnis Berbasis *Integrity Capacity Model* sebagai Upaya Pencegahan *Creative Accounting* dalam Penyajian Informasi Keuangan

Tahun ke-1 dari rencana 2 tahun

Diajukan Oleh

RATNA CANDRA SARI, S.E, M.Si, Ak/ 19761008 200801 2 001

SUKIRNO, M.Si, Ph. D/ 19690414 199403 1 002

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Desember 2013

Pengembangan Model Internalisasi Etika Bisnis Berbasis *Integrity Capacity Model* sebagai Upaya Pencegahan *Creative Accounting* dalam Penyajian Informasi Keuangan

Ringkasan

Skandal kecurangan yang terjadi di dunia bisnis seperti kasus dugaan manipulasi oleh PT Kimia Farma, PT KAI, PT Elnusa, Pt Bank Mega, PT Great River dan sebagainya, telah mengubah kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Krisis kredibilitas pelaporan perusahaan akibat beberapa kasus pelanggaran etika oleh profesi akuntan telah meningkatkan kesadaran bahwa profesi akuntan harus melakukan reformasi dan mendapatkan kembali kepercayaan dari masyarakat. Hal lain yang mendorong untuk dilakukannya penelitian ini adalah adanya fenomena yang dialami oleh peneliti ketika melakukan proses belajar mengajar di kelas. Eksploitasi oleh media masa dan menurunkannya nilai-nilai etika menyebabkan saat ini terdapat kecenderungan ada beberapa mahasiswa yang bercita-cita menjadi seperti Gayus maupun Dhana. Mereka beranggapan bahwa menjadi seperti Gayus dan Dhana merupakan cara pintas memperoleh kekayaan. Fenomena tersebut tentu sangat memprihatinkan terutama bagi kami sebagai pendidik.

Skandal kecurangan tersebut telah menggugah kesadaran para pendidik mengenai isu-isu etika dalam pendidikan akuntansi dan menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian mengenai etika dalam konteks pendidikan. Beberapa pendidik di bidang akuntansi bahkan menyatakan bahwa profesi mereka turut berkontribusi terhadap skandal jika gagal mencetak akuntan yang menjunjung tinggi etika. Praktik kecurangan akuntansi yang terjadi menimbulkan keraguan serius pada kualitas dan efektivitas pembelajaran etika di profesi akuntansi. Berawal dari latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah menguji efektivitas pendidikan etika/karakter dan tujuan jangka panjang dari penelitian adalah untuk mendesain pembelajaran etika bisnis berbasis karakter bagi mahasiswa akuntansi sebagai upaya untuk menurunkan tindak kecurangan (fraud) dan manipulasi informasi keuangan.

Hasil fields eksperimen yang dilakukan ini menunjukkan bahwa pendidikan etika belum efektif dalam menurunkan niat mahasiswa melakukan creative accounting. Oleh karena itu penelitian ini pada tahun selanjutnya adalah mendesain pembelajaran etika menggunakan *Integrity Capacity Model*. *Integrity Capacity Model* merupakan model untuk meningkatkan Kemampuan individu dan kolektif untuk penyelarasan proses dari kesadaran moral, musyawarah, karakter dan perilaku yang menunjukkan penilaian seimbang, meningkatkan perkembangan moral yang berkelanjutan, dan meningkatkan sistem pendukung untuk pengambilan keputusan moral. Secara empiris, model ini telah teruji dapat meningkatkan kesadaran dari level individual domestic ke arah level global kolektif (Benjamin, 1990; Solomon, 1992; Carter, 1996; Petrick dan Quinn, 1997). Integrity capacity moral diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kesadaran moral mahasiswa melalui peningkatan kesadaran bahwa integrity capacity merupakan asset intangible yang bermanfaat untuk menciptakan keunggulan kompetitif mereka

Contents

Abstrak.....	2
Tujuan Penelitian:	6
Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	6
Tinjauan Pustaka	7
Creative Accounting.....	7
Theory of Reasoned Action.....	8
Character/ Ethics education	9
Social Desirability	11
Metode Penelitian.....	12
Social desirability bias.....	14
Moral reasoning	15
Format kuesioner	15
Analisis Data	18
Deskripsi Sampel Penelitian	18
Pengujian Hipotesis	19
Output.....	25
DAFTAR PUSTAKA.....	27

Bab I. Pendahuluan

Skandal kecurangan yang terjadi di dunia bisnis seperti kasus kecurangan Enron (USA), AIG (USA), dan dugaan adanya praktik creative accounting oleh beberapa perusahaan publik di Indonesia telah mengubah kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Kasus-kasus skandal tersebut menyebabkan krisis kredibilitas informasi akuntansi. Krisis kredibilitas informasi akuntansi menggugah kesadaran para pendidik mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai etika dalam konteks pendidikan akuntansi. Pendidikan etika dapat meningkatkan sensitivitas etis, moral reasoning dan bahkan perilaku etis (Loe dan Weeks, 2000; Lowry, 2003; Rueger dan King, 1992; Schlaefi et.al., 1985; Sims, 2002; Weber dan Glyptis, 2000; Wittmer, 1992). Akan tetapi masih sedikit penelitian mengenai efektivitas pendidikan etika dalam konteks akuntansi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pendidikan etika dalam mencegah *Creative Accounting* dalam Penyajian Informasi Keuangan. Penelitian ini memasukkan aspek kognitif dan karakteristik personal yang berpengaruh terhadap intensi untuk melakukan creative accounting.

Penelitian terdahulu menguji efektivitas pendidikan karakter atau etis. Akan tetapi banyak keraguan yang timbul apakah pendidikan etika dapat meningkatkan nilai-nilai dan prinsip etika individu dan apakah pengambilan keputusan etis dapat diajarkan? (Low, Davey, & Hooper 2008) berpendapat bahwa pendidikan karakter pada level pendidikan tinggi sudah terlambat. Beberapa peneliti berpendapat bahwa pendidikan etika yang diberikan pada tingkat pendidikan tinggi tidak cukup (Amernic & Craig 2004, Fisher, Swanson, & Schmidt 2007, Low et al. 2008) atau terlambat (Low et al. 2008).

Perdebatan lain adalah mengenai apakah pengambilan keputusan etis dapat diajarkan? Beberapa peneliti berargumen bahwa etika tidak dapat diajarkan karena perkembangan karakter seseorang telah terjadi saat seseorang masuk pada usia sekolah dasar (Cragg, 1997). (Wolfe dan Fritzsche, 1998) menemukan bahwa dalam beberapa kasus, mahasiswa cenderung menjadi tidak etis setelah menempuh tingkat sarjana dibanding sebelumnya. Argumennya adalah, pada perekonomian yang kompetitif dan berorientasi pada hasil menyebabkan kita tidak dapat mencegah kerusakan dan luntarnya nilai-nilai etika melalui pendidikan etika (Mc.Donald, 2004) Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB international) dan organisasi profesi yang relevan menyatakan bahwa strategi pengambilan

keputusan dan nilai-nilai etis dapat diajarkan. Churchill (1982) menawarkan solusi pada perdebatan tersebut. Churchill (1982) membedakan antara etika dan moral. Etika adalah refleksi yang sistematis dan rasional dari pilihan perilaku, sehingga dapat diajarkan. Sedangkan nilai moral terbentuk sejak awal kehidupan seseorang sehingga tidak dapat diajarkan dalam waktu yang pendek.

Sebagian besar peneliti berpendapat bahwa implementasi yang tepat dari kurikulum etika dapat meningkatkan efektifitas pendidikan etika (Sims, 2002). Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa pendidikan etika di dalam kelas meningkatkan sensitivitas etis, moral reasoning dan bahkan perilaku etis (Loe dan Weeks, 2000; Lowry, 2003; Rueger dan King, 1992; Schlaefli et.al., 1985; Sims, 2002; Weber dan Glyptis, 2000; Wittmer, 1992). Lebih jauh lagi, perdebatan timbul apakah pendidikan etika menjadi satu mata kuliah yang terpisah atau terintegrasi dalam beberapa mata kuliah akuntansi (Haas 2005, Low et al. 2008, Ponemon 1993).

Akuntan sebagai profesi seperti halnya profesi lain tidak steril terhadap adanya penyimpangan. Akuntan dapat menggunakan pengetahuannya mengenai aturan akuntansi untuk memanipulasi angka yang dilaporkan dalam akun bisnis. Creative accounting merupakan tantangan bagi profesi akuntansi. Istilah creative accounting digunakan untuk menjelaskan penggunaan teknik akuntansi yang berlaku yang memungkinkan perusahaan untuk melaporkan hasil keuangan yang tidak akurat menggambarkan substansi bisnis mereka. Metode akuntansi yang kreatif patut diperhatikan karena meskipun menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum, namun telah terbukti dapat menyesatkan/menipu (Metcalf, 1977, hal 188). Secara umum, creative accounting merupakan kreasi yang buruk karena didesign untuk mempersiapkan laporan keuangan dalam rangka memenuhi harapan manajer mengenai posisi dan kinerja keuangan. Sehingga menghasilkan mis-representasi dari kinerja perusahaan (Balaciu & Pop, 2008, pp. 935-940)

Ada beberapa motivasi manajer untuk melakukan praktik creative accounting misalnya untuk income smoothing (perataan laba), income-boosting (meningkatkan laba), atau meningkatkan bonus dsb. Akuntan dihadapkan pada masalah etika dalam praktik creative accounting karena mereka dapat menyalahgunakan pilihan praktik akuntansi untuk tujuan tertentu.

Lingkungan akuntansi merupakan lingkungan kompleks yang melibatkan penggunaan *judgment*. Ketika seorang akuntan dihadapkan pada masalah dilema etika, pedoman pertama seharusnya adalah kode etik profesional. Namun kode etik tersebut sering tidak dapat diterapkan secara spesifik terhadap permasalahan yang dihadapi dan memerlukan interpretasi agar sesuai dengan keadaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas pendidikan etika dalam konteks akuntansi. Khususnya menguji apakah pendidikan etika dapat mencegah intensi untuk melakukan *Creative Accounting* dalam Penyajian Informasi Keuangan. Penelitian ini memasukkan aspek kognitif dan karakteristik personal yang berpengaruh terhadap intensi untuk melakukan creative accounting.

Tujuan Penelitian:

1. Menguji apakah pendidikan etika dapat mencegah atau menurunkan intensi untuk melakukan creative accounting dalam penyajian informasi akuntansi.

Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian ini menggunakan analisis kartun wajah. Etika penelitian merupakan isu sensitif, jadi mungkin responden juga tidak bersedia memberikan jawaban yang benar. Banyak responden enggan untuk memberikan jawaban yang memadai. Untuk mengendalikan keinginan social desirability bias (yaitu responden yang bertindak dalam cara yang tidak lazim agar tampil lebih altruistik dan memenuhi keinginan masyarakat, maka responden diminta untuk penilaian mereka tentang kasus etika dengan wajah kartun (wajah skematik). Kartun adalah bentuk komunikasi politik. Komunikasi nonverbal ahli, Dale G. Kulit (1976:2) menyatakan bahwa wajah telah lama menjadi sumber informasi dalam komunikasi interpersonal. Ini adalah alat yang sangat penting dalam menyampaikan makna.

Kedua penelitian, penelitian ini menggunakan field eksperimen untuk membandingkan penilaian etika antara empat universitas dengan pendekatan yang berbeda dalam implementasi pendidikan karakter. Hasil yang diharapkan untuk menemukan bukti empiris tentang pentingnya pendidikan karakter pada kompetensi penilaian etika, terutama untuk profesi akuntansi. Lingkungan akuntansi ditandai dengan penilaian yang kompleks.

Ketiga, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi untuk mengembangkan Desain pembelajaran etika menggunakan Integrity Capacity Model. Integrity Capacity Model merupakan model sebagai upaya mencegah kecurangan (fraud) dan manipulasi informasi akuntansi.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Creative Accounting

Istilah creative accounting digunakan untuk menjelaskan penggunaan teknik akuntansi yang berlaku yang memungkinkan perusahaan untuk melaporkan hasil keuangan yang tidak akurat menggambarkan substansi bisnis mereka. Metode akuntansi yang kreatif patut diperhatikan karena meskipun menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum, namun telah terbukti dapat menyesatkan/menipu (Metcalf, 1977, hal 188). Secara umum, creative accounting merupakan kreasi yang buruk karena didesign untuk mempersiapkan laporan keuangan dalam rangka memenuhi harapan manajer mengenai posisi dan kinerja keuangan. Sehingga menghasilkan mis-representasi dari kinerja perusahaan (Balaciu & Pop, 2008, pp. 935-940).

Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan menggunakan satu atau lebih praktik creative accounting, perlu untuk membuat klasifikasi praktik tersebut. Menurut Raileanu et al. (2010, hal 12-14) secara khusus, klasifikasi ini mengacu pada:

- a) Pengakuan pendapatan dini yaitu pengakuan pendapatan penjualan riil pada tanggal yang lebih awal dari yang akan digunakan.
- b) Kebijakan kapitalisasi agresif dan periode amortisasi yang diperpanjang. Tidak seperti perusahaan yang meningkatkan laba mereka dengan meningkatkan pendapatan, beberapa perusahaan meningkatkan laba mereka dengan meminimalkan biaya. Mereka meminimalkan biaya melalui kapitalisasi biaya yang agresif dan depresiasi dalam jumlah dan waktu yang lama untuk mempengaruhi akun laba rugi.
- c) pelaporan asset dan utang yang tidak akurat
- d) *Creativity manifested in the profit and loss account* involves presenting different levels of income components, focusing more on the classification of elements than their manner of recording transactions. For example, enterprises can have a tremendous benefit in the “other income” category or a current operating expense as being extraordinary. The consequence of such practices has apparently higher current results, without being affected overall net result. Kreativitas diwujudkan dalam laporan laba-rugi melibatkan penyajian pada klasifikasi komponen pendapatan dan biaya. Misalnya, perusahaan dapat mengklasifikasikan pendapatan luar biasa (extraordinary) kedalam pendapatan lain-lain atau menyajikan biaya operasi menjadi

komponen biaya luar biasa. Penyajian tersebut akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena laba operasi perusahaan terlihat baik.

- e) Terkait dengan masalah pelaporan arus kas. Laporan arus kas membagi perubahan kas dan setara kas dalam tiga komponen: arus kas dari atau digunakan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Mengingat pentingnya arus kas dari aktivitas operasi dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan hasil yang berkelanjutan yang lebih tinggi. Maka untuk meningkatkan arus kas operasional perusahaan, perusahaan dapat mengklasifikasikan sebuah operasi pengeluaran sebagai pos investasi atau pembiayaan. Demikian pula, arus kas dari aktivitas investasi atau aktivitas pendanaan dapat diklasifikasikan sebagai pos arus kas dari aktivitas operasi. Misklasifikasi tersebut menyebabkan perusahaan akan nampak mempunyai kinerja operasi yang baik.

Theory of Reasoned Action

Ajzen dan Fishbein (1969) menemukan theory of reasoned action. Model tersebut untuk memprediksi intensi untuk melakukan perilaku dan perilaku yang berkaitan. Intensi perilaku adalah join fungsi dari attitude terhadap perilaku tertentu dalam situasi tertentu dan keyakinan norma personal dikombinasikan dengan motivasi untuk mematuhi norma tersebut. Komponen normative meliputi meliputi keyakinan personal individu mengenai apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu dan persepsi dari harapan orang lain mengenai perilaku pada situasi tertentu. Ajzen dan Fishbein (1969) merumuskan hubungan tersebut sebagai berikut:

$$B = [BI]w_0$$

$$BI = [A - act]w_1 + [NBp]w_2 + [(NBs)(MCs)w_3$$

B: perilaku

BI: intensi perilaku

A-act: sikap terhadap perilaku pada situasi tertentu

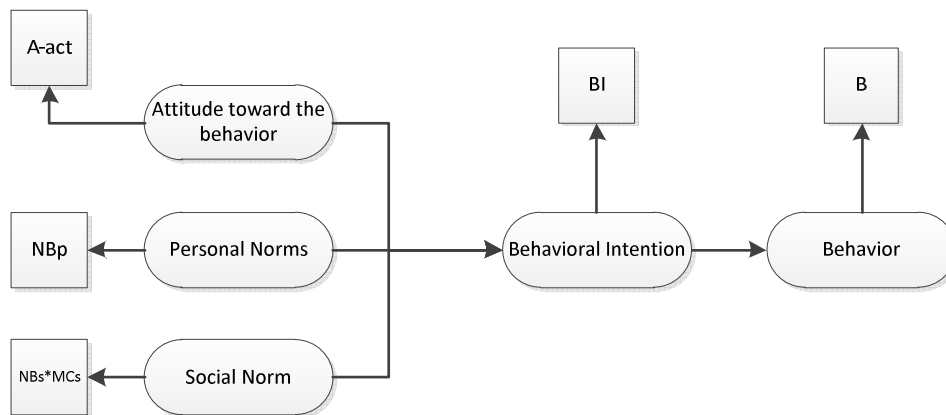
NBp: keyakinan normative personal

NBs: keyakinan normative social, harapan yang dirasakan oleh orang lain

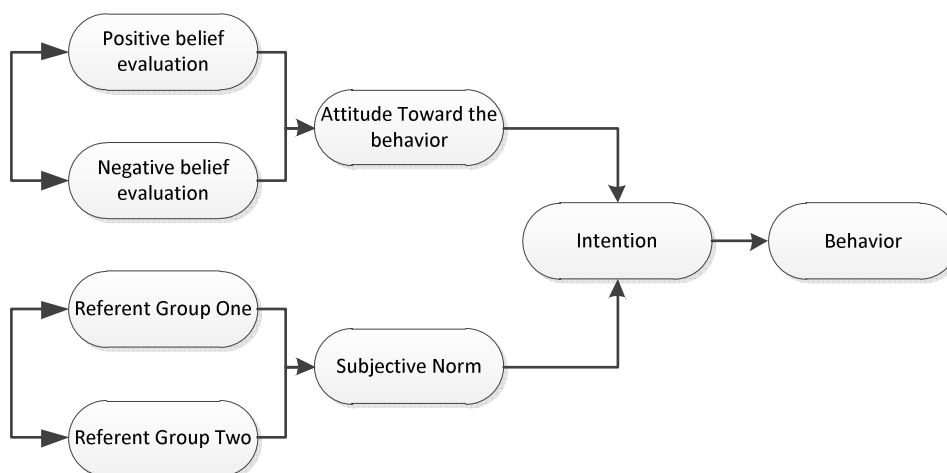
MCs: motivasi untuk mematuhi keyakinan normatif social

W: bobot empiris

Representasi grafis dari model Ajzen dan Fishbein (1969) adalah



Burnkrant dan Page (1988) menguji struktur normative dan komponen attitude dari Reasoned action model. Penelitian sebelumnya (termasuk Ajzen dan Fishbein 1972) seringkali menjumlahkan variable norma subyektif dan motivasi untuk mematuhi (NBiMCi) untuk menghasilkan satu skor tunggal. Burnkrant dan Page berargumen bahwa NBMC adalah konstruk multidimensional dan bukan unidimensional. Gambar berikut merepresentasikan reasoned action model



Berdasarkan Teori Reasoned Action Model, maka penelitian ini menggunakan intensi (niat) untuk melakukan creative accouting karena intensi seseorang akan menentukan perilakunya.

Character/ Ethics education

Literatur empiris tentang kode etik menunjukkan bahwa aturan-aturan tersebut adalah indikator pengganti dari komitmen manajemen puncak untuk perilaku etis dan berpengaruh positif pada keyakinan etis karyawan dan perilaku keputusan (Ford, 1994). Trevino et al. (1998) menemukan bahwa budaya etika yang kuat memiliki dampak yang positif signifikan

terhadap komitmen organisasi dan perilaku etis dari individu-individu di tempat kerja. Dalam lingkungan pendidikan, (McCabe dan Trevino, 1993; McCabe dan Trevino, 1997) menunjukkan bukti bahwa kode etik akademis, bila digunakan dengan faktor-faktor kontekstual, adalah mekanisme yang kuat untuk mencegah ketidakjujuran akademis.

Bukti empiris menunjukkan bahwa melalui implementasi yang tepat, pendidikan etika dapat didesain untuk pembelajaran yang efektif (Eynon, 1997; Shenkir, 1990; Thorne, 1999; Sims, 2002). Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa pendidikan etika di dalam kelas meningkatkan sensitivitas etis, moral reasoning dan bahkan perilaku etis (Loe dan Weeks, 2000; Lowry, 2003; Rueger dan King, 1992; Schlaefi et.al., 1985; Sims, 2002; Weber dan Glyptis, 2000; Wittmer, 1992).

H1: Pendidikan etika menurunkan niat untuk melakukan creative accounting.

Moral Reasoning

Kohlberg (1964) mendefinisikan moralitas meliputi judgment mengenai hal baik atau buruk. Tindakan dalam situasi yang terdapat konflik moral tergantung pada tanggung jawab pembuat keputusan yang menyadari dampak potensial keputusan pada orang lain. Teori moral reasoning mengidentifikasi terdapat 3 level moral reasoning.

Level I adalah preconventional level yaitu level pada anak-anak dibawah usia 9 tahun. Pentingnya moral dari tindakan terlihat jelas, hukuman bagi yang melakukan hal buruk dan reward bagi yang baik

Level II adalah conventional level. Diri sendiri diidentifikasi dengan aturan dan dan harapan pihak lainnya, terutama yang berwenang. Seseorang dengan level II akan memandang dirinya sebagai bagian integral dari kelompok referensi dan berusaha untuk menjaga perusahaan. Sehingga seseorang pada level II cenderung akan melakukan tindakan yang membuat perusahaan tampak baik dimata investor dan kreditor. Mereka cenderung melakukan creative accounting.

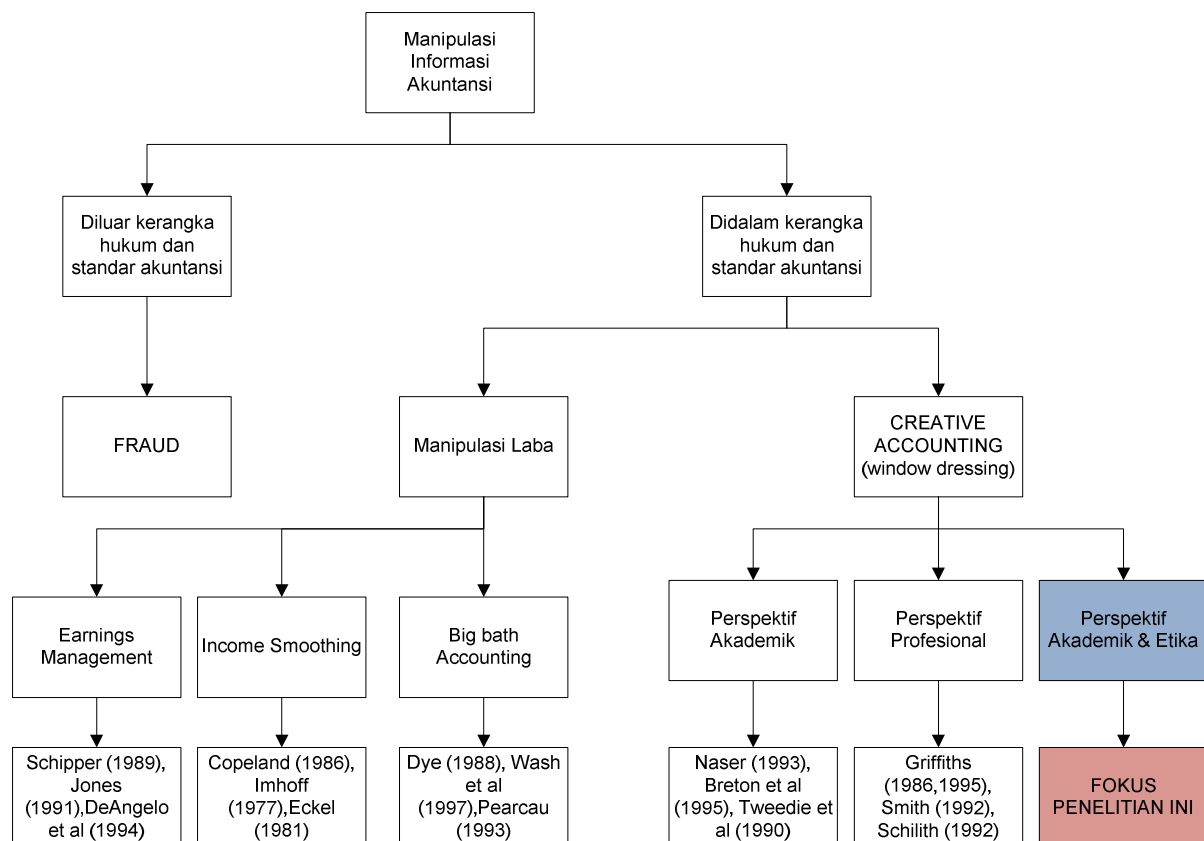
Level III adalah orang postconventional yang telah membedakan dirinya dari aturan dan harapan orang lain dan menentukan nilai dalam prinsip yang dipilih sendiri. ini berarti pertimbangan atau sudut pandang setiap orang dipengaruhi oleh keputusan moral yang harus dibuat.

Seseorang pada level III moral reasoning mempertimbangkan bahwa creative accounting akan berdampak pada perusahaan, pemegang saham, kreditor dan pengguna informasi akuntansi , sehingga seseorang pada level II mempunyai kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan creative accounting dibanding pada level II.

H2: subyek dengan level moral reasoning rendah akan mempunyai niat melakukan creative accounting lebih tinggi dibanding subyek dengan level mral reasoning tinggi.

Social Desirability

Ukuran ini digunakan untuk menguji bias respon yang disebabkan karena responden menjawab pertanyaan sesuai yang diharapkan oleh norma social. Perilaku creative accounting merupakan perilaku yang bisa diterima oleh norma social. Sehingga, beberapa subyek akan mengubah respon mereka agar sesuai dengan harapan masyarakat. Hal ini akan menyebabkan hasil survey menjadi bias dan menutupi niat actual untuk melakukan creative accounting.



Bab III. Metode Penelitian

Secara khusus, penelitian ini menggunakan desain field eksperimen untuk menguji apakah mahasiswa yang diberikan pendidikan karakter akan mengambil keputusan bisnis yang etis dibanding yang tidak. Penelitian ini membandingkan keputusan etis yang dibuat oleh mahasiswa yang berasal dari empat jenis universitas yang menerapkan pendekatan yang berbeda dalam memberikan pendidikan karakter. Jenis Pertama adalah universitas negeri yang menerapkan pendidikan karakter secara formal dan memasukkan pendidikan karakter dalam kurikulum. Kedua adalah universitas negeri yang berbasis keagamaan. Ketiga adalah universitas swasta yang tidak berbasis keagamaan dan tidak menerapkan pendidikan karakter secara formal. Keempat adalah universitas negeri yang tidak memasukkan pendidikan karakter secara formal dalam kurikulum. Keempat universitas tersebut semuanya menerapkan matakuliah etika bisnis bagi mahasiswanya

Eksperimen ini dilakukan dengan bantuan ahli di bidang metode eksperimen dan ahli di bidang creative accounting. Para ahli tersebut memberikan nsihat untuk format eksperimen dan isi scenario dengan tujuan untuk memaksimalkan respon karena panjangnya instrument dan sifat sensitif dari penelitian.

Lima scenario kasus creative accounting dikembangkan berdasarkan penelitian mengenai creative accounting, kasus yang digunakan dalam teksbok analisis laporan keuangan dan etika dan kasus nyata creative accounting.

Skenario tersebut kemudian dipresentasikan pada akuntan dan manajer yang memberikan komentar pada dan perbaikan pada scenario creative accounting yang disajikan. Skenario dan kuesioner yang telah diperbaiki diujikan (pretest) kepada manajer perusahaan. Para manajer diminta untuk mencatat waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kuesioner dan memberikan komentar pada kuesioner dan scenario. Kemudian kuesiner dimodifikasi sesuai dengan masukan dan saran yang diberikan para manajer.

Berikut ini adalah contoh satu scenario yang akan diajukan:

Skenario 1:

Penelitian ini menggunakan 5 skenario yang berbeda untuk membuat hasil yang lebih dapat digeneralisasi dalam creative accounting dan menghindari pembatasan kesimpulan hanya pada satu tipe creative accounting saja. Masing-masing subyek akan menerima 1 skenario.

Anggaplah bahwa saat ini posisi Anda sekarang sebagai pengambil keputusan dalam berbagai hal terkait pelaporan keuangan, Anda menerima suatu memo berikut ini:

Bagian hukum mencemaskan tertundanya beberapa perkara hukum, dan beberapa kasus hukum tersebut mungkin harus diselesaikan di tahun depan. Ahli hukum di perusahaan menyatakan bahwa sejumlah urusan hukum mungkin menyebabkan kerugian materiil bagi perusahaan. Mengungkap masalah kewajiban hukum ini ke publik akan meningkatkan risiko perusahaan di depan publik dan dapat menimbulkan reaksi pasar saham yang negatif.

Para manajer lain sudah menyarankan untuk tidak melaporkan masalah hukum ini ke publik, karena untuk mengendalikan atau mencegah reaksi pasar yang negatif.

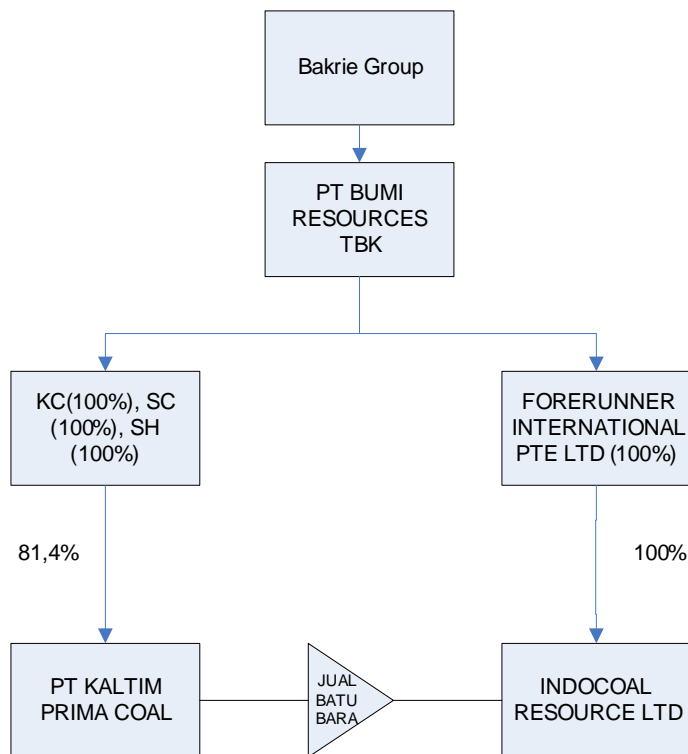
Kemudian responden diberi pertanyaan yang berkaitan niat mereka melakukan creative accounting.

1	Tidak melaporkan permasalahan ini adalah:	Tidak menguntungkan	<table border="1"><tr><td>-3</td><td>-2</td><td>-1</td><td>0</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td></tr></table>	-3	-2	-1	0	1	2	3	Menguntungkan
-3	-2	-1	0	1	2	3					

Kasus 2:

Grup Bakrie terindikasi melakukan aktivitas tunneling dalam bentuk manipulasi harga jual batubara oleh PT Kaltim Prima Coal (www.hukumonline.com¹, diunduh 27 Oktober 2010). PT Kaltim Prima Coal (KPC) menggunakan *special purpose company* yaitu PT Indocoal Resource Limited (IRL) yang berada di *Caymand Island* untuk melakukan transfer keuntungan. Berikut ini adalah struktur kepemilikan perusahaan:

¹ <http://en.hukumonline.com/pages/lt4cc7fee3d6c95/bakrie-s-tax-troubles-the-kaltim-prima-coal-case>



Gambar 1.1 Struktur Kepemilikan PT Bumi Resource, Tbk

KPC dan IRL merupakan anak perusahaan PT Bumi Resource Tbk. Grup Bakrie merupakan pemilik ultimat PT Bumi Resource. KPC tidak menjual batu bara secara langsung kepada pembeli potensial, tetapi menjualnya melalui IRL. Batu bara dijual kepada IRL di bawah harga pasar, hal ini menyebabkan laba KPC menurun. Kemudian, IRL menjual kembali batu bara pada harga pasar, sehingga laba IRL meningkat.

Apa pendapat anda mengenai kasus tersebut?



Tertawa Senyum Bingung Diam Malu Menangis Marah

Social desirability bias

Ukuran Marlowe-Crowne untuk social desirability dikembangkan sebagai alat untuk mengukur respon yang disesuaikan dengan keinginan masyarakat. Ukuran ini berisi 33 pertanyaan. Penelitian ini menggunakan versi singkat berisi 6 pernyataan yang telah divalidasi oleh (Fischer dan Fisk (1993)). Versi pendek ini digunakan untuk mengurangi panjang kuesioner sehingga meningkatkan respon.

Moral reasoning

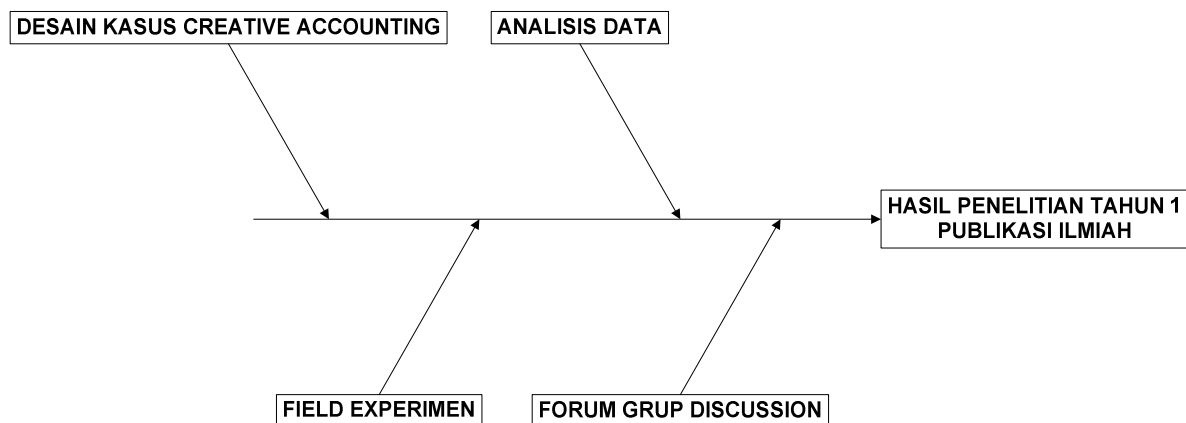
The defining issues test atau DIT (rest, 1979) digunakan untuk mengukur tingkat moral reasoning. Peneliti ini menggunakan 3 skenario, sedangkan versi asli adalah 6 skenario. Penggunaan versi pendek aka menurunkan reliabilitas tetapi dapat meningkatkan respon dari subyek.

Penghitungan DIT skor mengacu pada penelitian DIT yang terdahulu. Skor DIT dapat diinterpretasikan sebagai pentingnya pertimbangan moral subyek dalam membuat keputusan yang mengandung dilema moral.

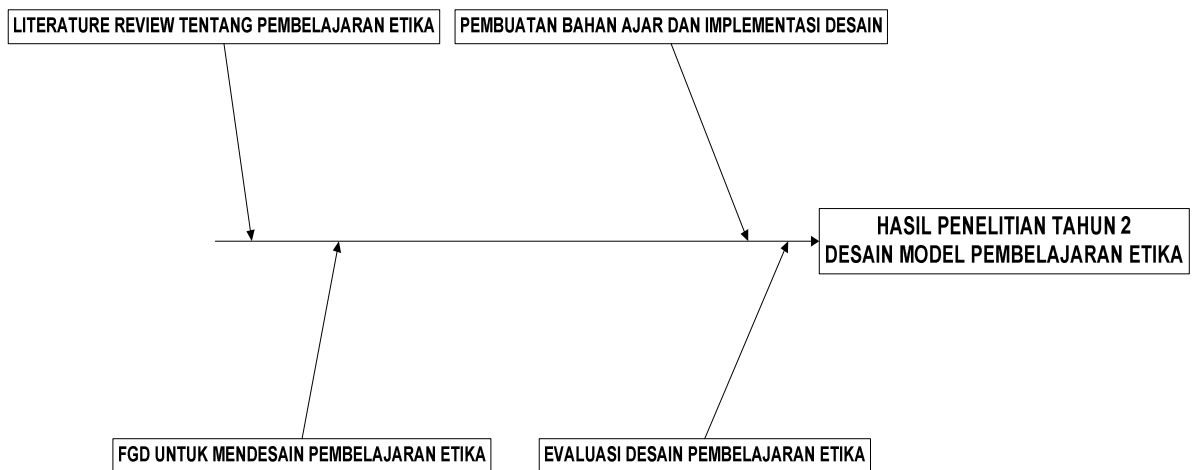
Format kuesioner

Kuesioner terdiri dari 4 bagian. Bagian pertama, berisi kuesioner yang digunakan untuk mengukur social desirability dan kebutuhan untuk berprestasi. Bagian kedua, berisi scenario dilemma etis berkaitan dengan creative accounting dan pertanyaan yang berkaitan dengan hal tersebut. Bagian ketiga, berisi scenario DIT. Bagian keempat, berisi pertanyaan demografis seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dsb.

Berikut ini adalah bagan alir penelitian tahun 1 dan tahun 2:



Gambar Bagan Alir Penelitian Tahun 1



Gambar Bagan Alir Penelitian Tahun 2

Bulan	TAHAP	LUARAN	TEMPAT	INDIKATOR CAPAIAN
TAHUN 1				
Jan -Maret	Review Penelitian Etika	Studi Literatur	Perpustakaan dan Lab internet	Proposal Penelitian
Maret - Mei	Pembuatan Kasus Etika yang digunakan untuk Fields Experiment	Kasus Etika	Pepustakaan dan Laboratorium	Desain Kasus Etika
Juni – Agustus	Fields Experiment	Data penelitian	3 universitas yang mempunyai perbedaan dalam implementasi pendidikan karakter	Memperoleh data penelitian untuk analisis
September – Oktober	Analisis data	Laporan penelitian sementara	Perpustakaan dan Laboratorium	Laporan Penelitian Sementara
November – desember	Forum Grup Discusion dan revisi laporan penelitian sementara	Laporan penelitian Final		Laporan penelitian Final
Januari-Februari	Publikasi artikel			Publikasi artikel di jurnal terakreditasi
TAHUN 2				
Maret – Juni	Forum Grup Discussion untuk memperoleh Masukan dari para ahli untuk Desain pembelajaran Etika Bisnis berbasis Karakter	Desain sebelum revisi		Desain sebelum revisi

Juni- Agustus	Pembuatan Bahan Ajar	Bahan Ajar		Bahan Ajar
September- Desember	Penggunaan bahan ajar di kelas			Penggunaan bahan ajar di kelas
Januari	Evaluasi desain pembelajaran etika dan bahan ajar			Revisi desain pembelajaran dan bahan ajar
Februari	Laporan Final			Laporan Final

Bab IV. Analisis Data

Deskripsi Sampel Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi sampel penelitian. Sampel penelitian berjumlah 266 yang berasal dari 4 universitas yang berbeda. Jenis Pertama adalah universitas negeri yang menerapkan pendidikan karakter secara formal dan memasukkan pendidikan karakter dalam kurikulum. Kedua adalah universitas negeri yang berbasis keagamaan. Ketiga adalah universitas swasta yang tidak berbasis keagamaan dan tidak menerapkan pendidikan karakter secara formal. Keempat adalah universitas negeri yang tidak memasukkan pendidikan karakter secara formal dalam kurikulum. Keempat universitas tersebut semuanya menerapkan matakuliah etika bisnis bagi mahasiswanya.

Tingkat kesadaran moral dapat dikategorikan menjadi 2 kelompok, kelompok mahasiswa dengan tingkat kesadaran moral tinggi berjumlah 163 mahasiswa, sedangkan kelompok mahasiswa dengan tingkat kesadaran moral rendah berjumlah 103. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada level pendidikan tinggi, masih banyak mahasiswa yang mempunyai kesadaran moral yang rendah.

Responden laki-laki berjumlah 115, sedangkan responden perempuan berjumlah 139. Table 1 berikut menunjukkan deskripsi sampel penelitian.

Table 1
Deskripsi sampel

Keterangan		N
TIPE UNIVERSITAS	1	56
	2	68
	3	74
	4	68
MORAL REASONING	Rendah	103
	Tinggi	163
JENIS KELAMIN	Laki Laki	115
	Perempuan	139

Tabel 2 berikut ini menunjukkan deskripsi intensi melakukan creative accounting berdasarkan tingkat kesadaran moral dan tipe universitas.

Tabel 2
Deskripsi Niat Melakukan Creative Accounting berdasarkan tingkat kesadaran moral dan tipe universitas.

TIPE UNIVERSITAS	MORAL REASONING	Mean	N
1	RENDAH	-.1379	29 (27,36%)
	TINGGI	-.1558	77 (72,64%)
	Total	-.1509	106 (100%)
2	RENDAH	.6538	26 (38,24%)
	TINGGI	-.1429	42 (61,76%)
	Total	.1618	68 (100%)
3	RENDAH	.6905	42 (56,76%)
	TINGGI	.4375	32 (43,24%)
	Total	.5811	74 (100%)
4	RENDAH	-.1667	6 (33,3%)
	TINGGI	-1.2500	12 (66,67%)
	Total	-.8889	18
Total	RENDAH	.3981	103
	TINGGI	-.1166	163
	Total	.0827	266

Mahasiswa pada tipe universitas kategori pertama mempunyai niat melakukan creative accounting yang lebih rendah dibanding mahasiswa pada tipe universitas jenis kedua dan ketiga. Akan tetapi, mahasiswa pada universitas kategori pertama mempunyai niat melakukan creative accounting lebih tinggi dibanding mahasiswa pada universitas jenis keempat.

Mayoritas mahasiswa pada tipe universitas jenis pertama, kedua dan keempat mempunyai tingkat kesadaran moral yang tinggi. Sedangkan mahasiswa pada universitas jenis ketiga mayoritas mempunyai tingkat kesadaran moral rendah.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis menggunakan analisis Two Way Anova. Asumsi Two Way Anova yang harus dipenuhi adalah normalitas variable dependen antar kelompok dan

homogenitas. Uji normalitas menggunakan Skewness dan Uji Homogenitas menggunakan Levene's Test.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi tersebut. Hasil pengujian pada lampiran 2.

Tabel 3

Analysis of Variance Tipe Universitas dan Tingkat kesadaran Moral terhadap niat melakukan creative accounting

Source	Mean Square	F	Sig.
Intercept	.012	.004	.951
tipeuniversitas	10.789	3.296	.021
moralreasoning	11.154	3.407	.066
tipeuniversitas *	2.606	.796	.497
moralreasoning			
Error	3.273		

Efek utama dari tingkat kesadaran moral signifikan secara statistic ($p < 0,10$). Efek utama dari tipe universitas signifikan secara statistic ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan niat untuk melakukan creative accounting antara mahasiswa di tipe universitas yang berbeda. Karena efek utama signifikan, maka perlu dilakukan post-hoc analysis untuk menentukan dimana letak perbedaanya. Uji Post-hoc test menggunakan Tukey HSD test untuk menentukan mahasiswa dari jenis universitas mana yang berbeda tingkat creative accountingnya. Hasil post-hoc adalah sebagai berikut

Tabel 4
Hasil Post Hoc Analysis

(I) TIPE UNIVERSITAS	(J) TIPE UNIVERSITAS	Mean Difference (I-J)	Sig.
1	2	-.3127	.682
	3	-.7320 [*]	.040
	4	.7379	.380
2	1	.3127	.682
	3	-.4193	.513
	4	1.0507	.129
3	1	.7320 [*]	.040
	2	.4193	.513
	4	1.4700 [*]	.012
4	1	-.7379	.380
	2	-1.0507	.129
	3	-1.4700 [*]	.012

Berdasarkan hasil Tukey test, mahasiswa pada tipe universitas 1 dan 3 mempunyai perbedaan signifikan dalam niat melakukan creative accounting. Mahasiswa pada tipe universitas 3 dan 4 juga mempunyai perbedaan signifikan dalam niat melakukan creative accounting.

Hal ini menunjukkan bahwa pada universitas jenis 3 yaitu universitas yang tidak berbasis keagamaan dan tidak terdapat pendidikan karakter, mahasiswa mempunyai kecenderungan lebih tinggi melakukan creative accounting dibandingkan mahasiswa pada universitas yang melaksanakan pendidikan karakter.

Akan tetapi tidak terdapat perbedaan signifikan intensi mahasiswa mahasiswa pada jenis universitas negeri yang melaksanakan pendidikan karakter dan tidak melaksanakan pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter maupun pendidikan etika bisnis belum efektif dalam menurunkan intensi mahasiswa melakukan creative accounting.

Penelitian ini mendukung temuan beberapa penelitian terdahulu: (Low, Davey, & Hooper 2008) berpendapat bahwa pendidikan karakter pada level pendidikan tinggi sudah terlambat. Beberapa peneliti berpendapat bahwa pendidikan etika yang diberikan pada tingkat pendidikan tinggi tidak cukup (Amernic & Craig 2004, Fisher, Swanson, & Schmidt 2007,

Low et al. 2008) atau terlambat (Low et al. 2008). Beberapa peneliti berargumen bahwa etika tidak dapat diajarkan karena perkembangan karakter seseorang telah terjadi saat seseorang masuk pada usia sekolah dasar (Cragg, 1997). (Wolfe dan Fritzsche, 1998) menemukan bahwa dalam beberapa kasus, mahasiswa cenderung menjadi tidak etis setelah menempuh tingkat sarjana dibanding sebelumnya. Argumennya adalah, pada perekonomian yang kompetitif dan berorientasi pada hasil menyebabkan kita tidak dapat mencegah kerusakan dan lunturnya nilai-nilai etika melalui pendidikan etika (Mc.Donald, 2004)

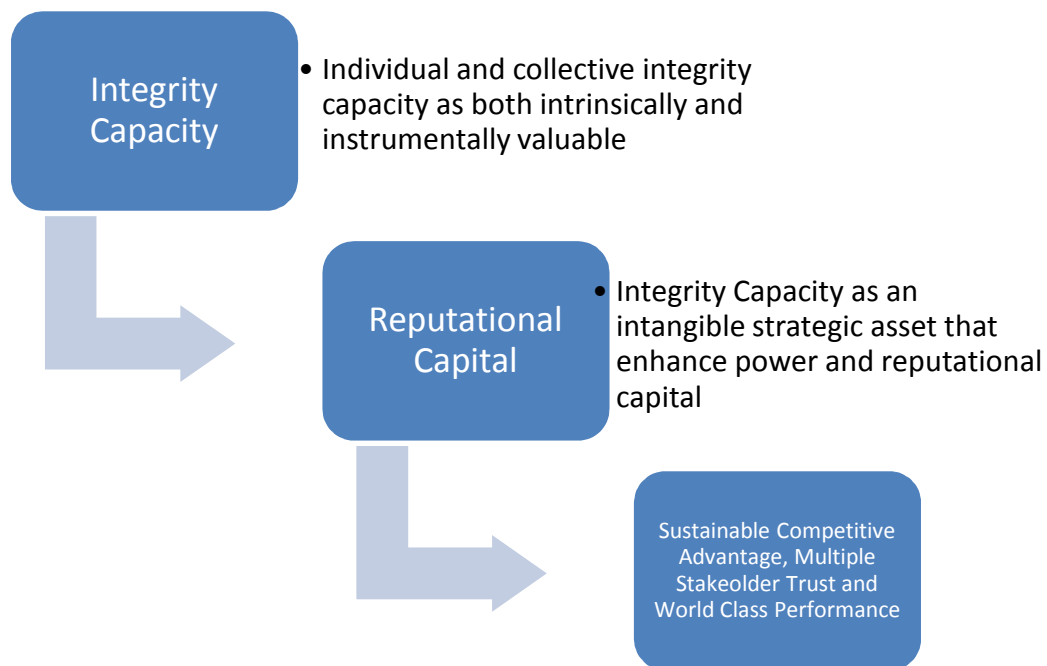
Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB international) dan organisasi profesi yang relevan menyatakan bahwa strategi pengambilan keputusan dan nilai-nilai etis dapat diajarkan. Churchill (1982) menawarkan solusi pada perdebatan tersebut. Churchill (1982) membedakan antara etika dan moral. Etika adalah refleksi yang sistematis dan rasional dari pilihan perilaku, sehingga dapat diajarkan. Sedangkan nilai moral terbentuk sejak awal kehidupan seseorang sehingga tidak dapat diajarkan dalam waktu yang pendek.

Sebagian besar peneliti berpendapat bahwa implementasi yang tepat dari kurikulum etika dapat meningkatkan efektifitas pendidikan etika (Sims, 2002). Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa pendidikan etika di dalam kelas meningkatkan sensitivitas etis, moral reasoning dan bahkan perilaku etis (Loe dan Weeks, 2000; Lowry, 2003; Rueger dan King, 1992; Schlaefli et.al., 1985; Sims, 2002; Weber dan Glyptis, 2000; Wittmer, 1992). Lebih jauh lagi, perdebatan timbul apakah pendidikan etika menjadi satu mata kuliah yang terpisah atau terintegrasi dalam beberapa mata kuliah akuntansi (Haas 2005, Low et al. 2008, Ponemon 1993). Oleh karena itu hal yang perlu dilakukan adalah bagaimana mendesign pembelajaran etika yang dapat meningkatkan kesadaran etis mahasiswa.

Bab V. Design Pembelajaran Karakter / Etika menggunakan Integrity capacity Model

Berdasarkan, hasil temuan diatas bahwa pendidikan etika/karakter belum efektif dalam menurunkan intensi mahasiswa melakukan creative accounting, maka peneliti merekomendasikan design pembelajaran etika bisnis menggunakan Integrity Capacity Model.

Pada tahun kedua, penelitian membangun model internalisasi etika bisnis berbasis *Integrity Capacity Model*. Integrity Capacity Model merupakan model untuk meningkatkan kemampuan individu dan kolektif untuk penyelarasan proses dari kesadaran moral, karakter dan perilaku yang menunjukkan penilaian seimbang, meningkatkan perkembangan moral yang berkelanjutan, dan meningkatkan sistem pendukung untuk pengambilan keputusan moral (Petrick and Quinn, 2000).



Gambar 2. Integrity Capacity Model. Sumber: Petrick, Joseph A., 2007

Berdasarkan Integrity Capacity Model, kemampuan individu untuk mengambil keputusan etis merupakan asset tidak berwujud yang berharga yang meningkatkan reputasi individu atau

perusahaan. Tingginya reputasi perusahaan merupakan keunggulan kompetitif perusahaan dan akan meningkatkan kepercayaan stakeholder/pemangku kepentingan.

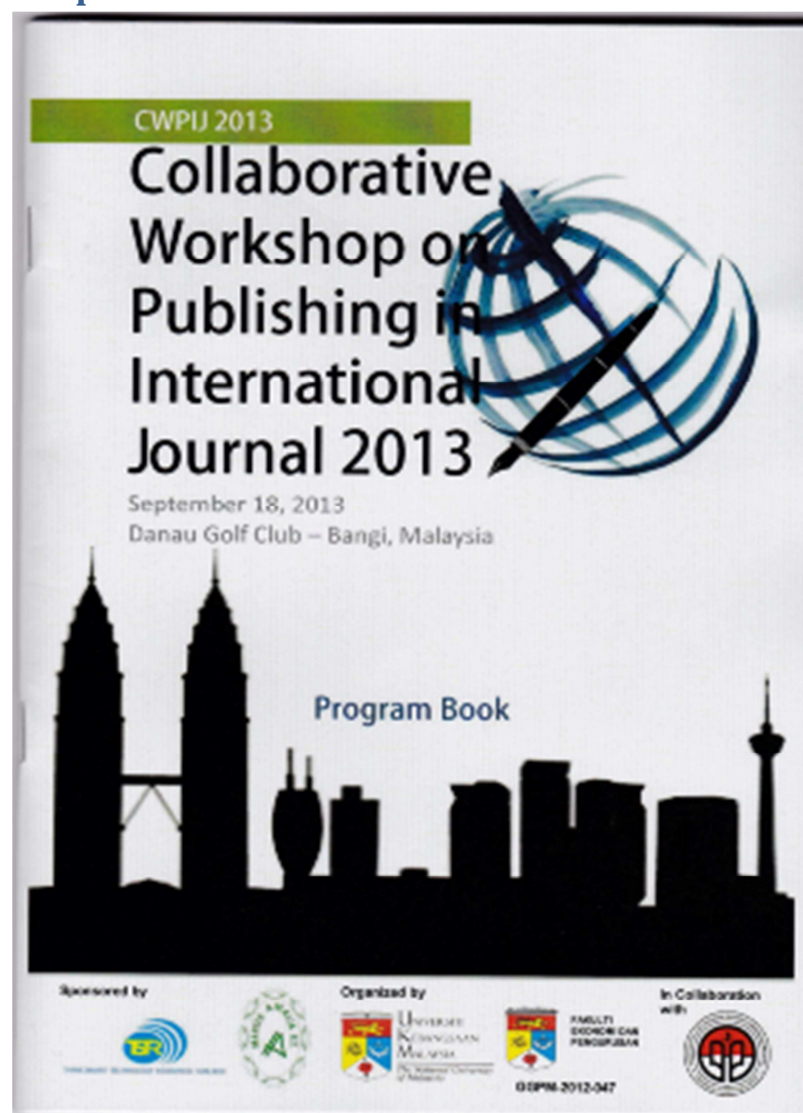
Bab VI. Kesimpulan dan Saran

Skandal kecurangan tersebut telah menggugah kesadaran para pendidik mengenai isu-isu etika dalam pendidikan akuntansi dan menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian mengenai etika dalam konteks pendidikan. Beberapa pendidik di bidang akuntansi bahkan menyatakan bahwa profesi mereka turut berkontribusi terhadap skandal jika gagal mencetak akuntan yang menjunjung tinggi etika. Praktik kecurangan akuntansi yang terjadi menimbulkan keraguan serius pada kualitas dan efektivitas pembelajaran etika di profesi akuntansi. Berawal dari latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah menguji efektivitas pendidikan etika/karakter dan tujuan jangka panjang dari penelitian adalah untuk mendesain pembelajaran etika bisnis berbasis karakter bagi mahasiswa akuntansi sebagai upaya untuk menurunkan tindak kecurangan (fraud) dan manipulasi informasi keuangan.

Hasil fields eksperimen yang dilakukan ini menunjukkan bahwa pendidikan etika belum efektif dalam menurunkan niat mahasiswa melakukan creative accounting. Oleh karena itu penelitian ini pada tahun selanjutnya adalah mendesain pembelajaran etika menggunakan *Integrity Capacity Model*. *Integrity Capacity Model* merupakan model untuk meningkatkan Secara empiris, model ini telah teruji dapat meningkatkan kesadaran dari level individual domestic ke arah level global kolektif (Benjamin, 1990; Solomon, 1992; Carter, 1996; Petrick dan Quinn, 1997).

Integrity capacity moral diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kesadaran moral mahasiswa melalui peningkatan kesadaran bahwa integrity capacity merupakan asset intangible yang bermanfaat untuk menciptakan keunggulan kompetitif mereka. Kemampuan individu dan kolektif untuk penyelarasan proses dari kesadaran moral, musyawarah, karakter dan perilaku yang menunjukkan penilaian seimbang, meningkatkan perkembangan moral yang berkelanjutan, dan meningkatkan sistem pendukung untuk pengambilan keputusan moral.

Output





UNIVERSITI KEBANGSAAN MALAYSIA
The National University of Malaysia

CERTIFICATE OF PARTICIPATION

This certificate is awarded to

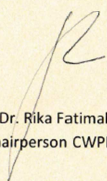
Dr. Ratna Candra Sari

as

Presenter

In Collaborative Workshop on Publishing in International Journal 2013

Danau Club Golf, Universiti Kebangsaan Malaysia, Selangor, Malaysia


Dr. Rika Fatimah P.L.
Chairperson CWPIJ 2013



GGPM-2012-047

DAFTAR PUSTAKA

- Baxter, G. D. and C. A. Rarick: 1987, 'Education for the Moral Development of Managers: Kohlberg's Stages of Moral Development and Integrative Education', *Journal of Business Ethics* 6(3), 243-248.
- Bernardi, R. A., R. L. Metzger, R. G. Scofield Bruno, M. A. Wade Hoogkamp, L. E. Reyes and G. H. Barnaby: 2004, 'Examining the Decision of Students' Cheating Behavior: An Empirical Study', *Business Ethics Quarterly* 50(4), 397-414.
- Blatt, M. and L. Kohlberg: 1975, 'The Effect of Classroom Moral Discussion upon Children's Level of Moral Judgment', *Journal of Moral Education* 4, 129-161.
- Catalano, R. F., M. Berglund, J. A. M. Ryan, H. S. Lonczak and D. Hawkins: 1999, *Positive Youth Development in the United States: Research Findings on Evaluations of Positive Youth Development Programs* (U.S. Department of Health and Human Services, Washington, DC).
- Colby, A. and L. Kohlberg: 1987, *The Measurement of Moral Judgment: Theoretical Foundations and Research Validations 1* (Cambridge University Press, Cambridge, MA).
- Conaway, R. N.: 2000, 'Ethical Preferences among Business Leaders: Implications for Business Schools', *Business Communication Quarterly* 63(1), 23-48.
- Eynon, G.: 1997, 'Factors that Influence the Moral Reasoning Abilities of Accountants: Implications for Universities and the Profession', *Journal of Business Ethics* 16(12/13), 1297-1309. Ford, R. C: 1994, 'Ethical Decision Making: A Review of the Empirical Literature', *Journal of Business Ethics* 13(3), 205-221.
- Green, S.: 1997, 'Influencing Ethical Development: Exposing Students to the AICPA Code of Conduct', *Journal of Business Ethics* 16(8), 777-790.
- Jones, T. M.: 1991, 'Ethical Decision Making by Individuals in Organizations: An Issue-Contingent Model', *Academy of Management Review* 16(2), 366-395.
- Jones, T. M. and L. V. Ryan: 1997, 'The Link between Ethical Judgment and Action in Organizations', *Organization Science* 8, 663-680.
- Jones, T. M. and L. V. Ryan: 1998, 'The Effect of Organizational Forces on Individual Morality: Judgment, Moral Approval, and Behavior', *Business Ethics Quarterly* 8(3), 431-445.
- Hoffman Baxter, G. D. and C. A. Rarick: 1987, 'Education for the Moral Development of Managers: Kohlberg's Stages of Moral Development and Integrative Education', *Journal of Business Ethics* 6(3), 243-248.
- Bay, D. D.: 2001, 'The Relationship of the DIT and Behavior: A Replication', *Issues in Accounting Education* 16(3), 367-380.

- Bernardi, R. A., R. L. Metzger, R. G. Scofield Bruno, M. A. Wade Hoogkamp, L. E. Reyes and G. H. Barnaby: 2004, 'Examining the Decision of Students' Cheating Behavior: An Empirical Study', *Business Ethics Quarterly* 50(4), 397-414.
- Blatt, M. and L. Kohlberg: 1975, 'The Effect of Classroom Moral Discussion upon Children's Level of Moral Judgment', *Journal of Moral Education* 4, 129-161.
- Catalano, R. F., M. Berglund, J. A. M. Ryan, H. S. Lonczak and D. Hawkins: 1999, *Positive Youth Development in the United States: Research Findings on Evaluations of Positive Youth Development Programs* (U.S. Department of Health and Human Services, Washington, DC).
- Colby, A. and L. Kohlberg: 1987, *The Measurement of Moral Judgment: Theoretical Foundations and Research Validations 1* (Cambridge University Press, Cambridge, MA).
- Conaway, R. N.: 2000, 'Ethical Preferences among Business Leaders: Implications for Business Schools', *Business Communication Quarterly* 63(1), 23-48.
- Eynon, G.: 1997, 'Factors that Influence the Moral Reasoning Abilities of Accountants: Implications for Universities and the Profession', *Journal of Business Ethics* 16(12/13), 1297-1309.
- Ford, R. C.: 1994, 'Ethical Decision Making: A Review of the Empirical Literature', *Journal of Business Ethics* 13(3), 205-221.
- Green, S.: 1997, 'Influencing Ethical Development: Exposing Students to the AICPA Code of Conduct', *Journal of Business Ethics* 16(8), 777-790.
- Jones, T. M.: 1991, 'Ethical Decision Making by Individuals in Organizations: An Issue-Contingent Model', *Academy of Management Review* 16(2), 366-395.
- Jones, T. M. and L. V. Ryan: 1997, 'The Link between Ethical Judgment and Action in Organizations', *Organization Science* 8, 663-680.
- Jones, T. M. and L. V. Ryan: 1998, 'The Effect of Organizational Forces on Individual Morality: Judgment, Moral Approval, and Behavior', *Business Ethics Quarterly* 8(3), 431-445.
- Kohlberg, L.: 1964, 'Development of Moral Character and Moral Ideology', in M. L. Hoffman and L. W. Hoffman
- Thorne, L.: 1999, 'An Analysis of the Association of Demographic Variables with the Cognitive Moral Development of Canadian Accounting Students: An Examination of the Applicability of American-Based Findings to the Canadian Context', *Journal of Accounting Education* 17(2/3), 157-174.
- Thorne, L. (2000): 'The Development of Two Measures to Assess Accountants' Prescriptive and Deliberative Moral Reasoning', *Behavioral Research in Accounting* 12(1), 139-169.

REKAPITULASI ANGGARAN PENELITIAN

NO	JENIS PENGELUARAN	Biaya yang diusulkan	
		TAHUN 1	TAHUN 2
1	GAJI DAN UPAH (2 peneliti utama)	20.000.000	20.000.000
2	BAHAN HABIS PAKAI (DATA PENELITIAN DLL)	31.000.000	31.000.000
3	BIAYA PERJALANAN	9000000	9.000.000
4	PENGELUARAN LAIN-LAIN	10000000	10000000
	JUMLAH	70.000.000	70.000.000

LAMPIRAN

Foto Eksperimen





Kuesioner

Bagian I

Pernyataan-pernyataan berikut ini berkaitan dengan reaksi pribadi Anda terhadap sejumlah situasi yang berbeda. Tidak ada dua pernyataan yang benar-benar mirip, jadi perhatikan setiap pernyataan sebelum menjawab. Untuk pernyataan-pernyataan yang memerlukan jawaban SETUJU-TIDAK SETUJU, jika Anda setuju pada suatu pernyataan atau SEBAGIAN BESAR Anda Setuju maka pilih SETUJU sebagai jawabannya. Jika Anda tidak setuju pada suatu pernyataan atau UMUMNYA TIDAK SETUJU, maka pilih TIDAK SETUJU sebagai jawaban Anda.

Jawablah seluruh pertanyaan dengan terbuka dan jujur. Kerahasiaan jawaban Anda akan dijaga sebaik mungkin. Berilah tanda silang (X) pada kotak yang sesuai dengan jawaban Anda.

1	Saya sulit menirukan perilaku orang lain.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
2	Saya jarang membutuhkan nasihat teman untuk memilih suatu film, buku, atau musik.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
3	Perilaku saya biasanya adalah ekspresi dari perasaan, sikap, dan keyakinan saya yang sebenarnya.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
4	Saya belum pernah benar-benar membenci orang.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
5	Saya kesulitan mengubah perilaku saya untuk menyesuaikan dengan orang dan situasi yang berbeda.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
6	Kadang-kadang saya merasa kesal jika tidak mendapatkan sesuai keinginan.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
7	Di suatu pesta saya persilakan orang lain bercanda dan	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak

	bercerita.		Setuju
8	Saya hanya bisa berdebat dalam hal-hal yang sudah saya yakini kebenarannya.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
9	Saya bisa berpidato secara spontan bahkan dalam topik-topik yang hampir tidak saya kuasai.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
10	Kadang-kadang saya menyerah melakukan sesuatu karena saya pikir tidak cukup mampu.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
11	Saya rasa saya melakukan suatu hal untuk mengesankan atau menghibur orang lain.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
12	Ketika saya bingung bagaimana bersikap dalam suatu situasi sosial, saya melihat perilaku orang lain sebagai solusinya.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
13	Saya mungkin bisa menjadi aktor yang baik.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
14	Kadang-kadang saya terlihat oleh orang lain terlalu larut dalam emosi daripada apa yang sebenarnya saya rasakan.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
15	Ada saat-saat di mana saya merasa seperti memberontak terhadap orang-orang yang berkuasa meskipun saya tahu mereka benar.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
16	Saya tertawa lebih banyak ketika menonton komedi bersama daripada ketika sendirian.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
17	Di tengah-tengah kelompok, saya jarang menjadi pusat perhatian.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
18	Dalam situasi dan dengan orang yang berbeda, saya sering berperilaku seperti pribadi yang benar-benar berbeda.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
19	Saya merasa sedikit canggung di perusahaan dan tidak bersikap sebagaimana seharusnya.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
20	Saya merasa tidak cukup ahli dalam membuat orang lain menyukai diri saya.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
21	Meskipun saya merasa tidak nyaman, saya sering berpura-pura merasa senang.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
22	Kadang-kadang saya jengkel dengan orang yang meminta bantuan kepada saya.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
23	Saya bukanlah selalu pribadi sebagaimana yang dilihat orang lain.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
24	Saya tidak akan mengubah pandangan saya (atau cara saya bertindak) hanya untuk menyenangkan orang lain atau mendapatkan hati mereka.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
25	Saya bisa menatap mata seseorang dan berkata dusta dengan raut bersungguh-sungguh (jika untuk tujuan yang benar).	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
27	Saya selalu bersikap sopan, meskipun terhadap orang yang tak menyenangkan.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
28	Saya mungkin menipu seseorang dengan bersikap ramah jika saya benar-benar tak menyukainya.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
29	Demi tetap bersama dan disukai, saya cenderung menjadi apa yang diinginkan orang daripada menjadi	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju

	yang lain.		
30	Saya tidak pernah bisa bagus dalam permainan seperti <i>charade</i> (tebak kata dengan berisyarat) atau berakting improvisasi.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju
31	Ada saat-saat di mana saya merasa iri dengan keberuntungan orang lain.	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju

Bagian II

Kasus A

Anggaplah bahwa saat posisi Anda sekarang sebagai pengambil keputusan dalam berbagai hal terkait pelaporan keuangan, Anda menerima suatu memo berikut ini:

Pendapatan perusahaan menurun karena penyusutan permintaan global akan barang dan jasa karena krisis ekonomi Asian. Beberapa rasio keuangan kunci perusahaan mendekati batas rasio dalam perjanjian utang (debt covenant) dan penurunan kinerja keuangan tersebut akan merusak nilai dan posisi perusahaan. Nampaknya penurunan kinerja tersebut hanya sementara, perusahaan akan mengatasinya melalui ekspansi ke pasar Eropa. Perkiraan pasar Eropa nampaknya menjanjikan. Terlintas dalam pikiran Anda untuk melakukan *prebilling* untuk barang dan jasa yang akan dikirim pada periode berikutnya. *Prebilling* adalah penerbitan faktur tagihan pada konsumen sebelum barang atau jasa disediakan/dikirimkan. Pengiriman *prebilling* tersebut digunakan untuk menutupi rendahnya pendapatan yang terjadi pada periode ini.

Berilah tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan memo di atas. Jawab seluruh pernyataan dengan memberikan tanggapan pertama Anda. Berilah tanda (X) pada nomor yang paling sesuai dengan jawaban anda .

1	Melakukan <i>prebilling</i> terhadap pengiriman barang/jasa triwulan berikutnya untuk meningkatkan pendapatan triwulan tersebut adalah hal yang:	Tidak bermanfaat	-3	-2	-1	0	1	2	3	bermanfaat
2	Melakukan <i>prebilling</i> terhadap pengiriman barang/jasa triwulan berikutnya untuk meningkatkan pendapatan triwulan tersebut adalah hal yang:	Buruk	-3	-2	-1	0	1	2	3	Baik
3	Melakukan <i>prebilling</i> terhadap pengiriman barang/jasa triwulan berikutnya akan menambah risiko laporan audit yang memadai.	Tidak setuju	-3	-2	-1	0	1	2	3	Setuju
4	Saya biasanya melakukan apa yang para pemegang saham pikir akan saya lakukan.	Tidak setuju	-3	-2	-1	0	1	2	3	Setuju

5	Jika saya melakukan <i>prebilling</i> terhadap pengiriman triwulan berikutnya, orang-orang penting di perusahaan akan:	Tidak menyetujui	-3	-2	-1	0	1	2	3	Menyetujui
6	Melakukan <i>prebilling</i> terhadap pengiriman barang/jasa triwulan berikutnya akan berakibat pendapatan lebih sedikit di triwulan berikutnya.	Tidak setuju	-3	-2	-1	0	1	2	3	Setuju
7	Saya biasanya melakukan apa yang para Direktur ingin saya lakukan.	Tidak setuju	-3	-2	-1	0	1	2	3	Setuju
8	Melaporkan pendapatan yang lebih rendah di triwulan berikutnya akibat <i>prebilling</i> adalah:	Buruk	-3	-2	-1	0	1	2	3	Bagus
9	Melakukan <i>prebilling</i> terhadap pengiriman barang/jasa triwulan berikutnya untuk menaikkan pendapatan triwulan saat ini adalah hal yang:	Merugikan	-3	-2	-1	0	1	2	3	Bermanfaat
10	Menaikkan pendapatan bersih perusahaan adalah hal yang:	Buruk	-3	-2	-1	0	1	2	3	Baik
11	Melakukan <i>prebilling</i> terhadap pengiriman barang/jasa triwulan berikutnya untuk menaikkan pendapatan triwulan saat ini adalah tindakan yang:	Ceroboh	-3	-2	-1	0	1	2	3	Bijak
12	Menghindari renegotiasi utang adalah hal yang:	Buruk	-3	-2	-1	0	1	2	3	Bagus
13	Saya bermaksud melakukan <i>prebilling</i> terhadap pengiriman barang/jasa triwulan berikutnya.	Tidak Setuju	-3	-2	-1	0	1	2	3	Setuju
14	Saya biasanya melakukan apa yang kreditur ingin saya lakukan	Tidak Setuju	-3	-2	-1	0	1	2	3	Setuju
15	Pekerjaan saya terancam oleh kinerja buruk perusahaan.	Tidak Setuju	-3	-2	-1	0	1	2	3	Setuju
16	Jika ditanya apakah saya harus melakukan <i>prebilling</i> terhadap pengiriman barang/jasa triwulan berikutnya, sebagian besar Direktur akan berpikir:	Tidak seharusnya saya lakukan	-3	-2	-1	0	1	2	3	Seharusnya saya lakukan
17	Jika ditanya apakah saya harus melakukan <i>prebilling</i> terhadap pengiriman barang/jasa triwulan berikutnya, sebagian besar rekan kerja akan berpikir:	Tidak seharusnya saya lakukan	-3	-2	-1	0	1	2	3	Seharusnya saya lakukan
18	Melakukan <i>prebilling</i> terhadap pengiriman barang/jasa triwulan berikutnya akan meningkatkan pendapatan bersih periode ini.	TidakSetuju	-3	-2	-1	0	1	2	3	Setuju
19	Saya biasanya melakukan apa yang rekan kerja ingin saya lakukan	TidakSetuju	-3	-2	-1	0	1	2	3	Setuju
20	Jika ditanya apakah saya harus melakukan <i>prebilling</i> terhadap pengiriman barang/jasa triwulan berikutnya, sebagian besar kreditur akan berpikir	Tidak seharusnya saya lakukan	-3	-2	-1	0	1	2	3	Seharusnya saya lakukan
21	Kenaikan resiko dari laporan audit	Buruk	-3	-2	-1	0	1	2	3	Bagus

	yang sudah dikualifikasi adalah:									
22	Melakukan <i>prebilling</i> terhadap pengiriman barang/jasa triwulan berikutnya akan menghindari renegotiasi utang.	TidakSetuju	-3	-2	-1	0	1	2	3	Setuju
23	Saya biasanya melakukan apa yang orang lain ingin saya lakukan	Biasa	-3	-2	-1	0	1	2	3	Tidak sekalipun
24	Jika ditanya apakah saya harus melakukan <i>prebilling</i> terhadap pengiriman barang/jasa triwulan berikutnya, sebagian besar pemegang saham akan berkata:	Tidak seharusnya saya lakukan	-3	-2	-1	0	1	2	3	Seharusnya saya lakukan
25	Jika ditanya apakah saya harus melakukan <i>prebilling</i> terhadap pengiriman (shipping) triwulan berikutnya, sebagian besar keluarga saya akan berkata:	Tidak seharusnya saya lakukan	-3	-2	-1	0	1	2	3	Seharusnya saya lakukan
26	Saya biasanya melakukan apa yang keluarga saya ingin saya lakukan	Tidak Setuju	-3	-2	-1	0	1	2	3	Setuju

27. Kemungkinan bahwa saya akan melakukan *prebilling* terhadap pengiriman triwulan berikutnya adalah: %, dengan alasan.....

.....

Kasus B

Anggaplah bahwa saat ini posisi Anda sekarang sebagai pengambil keputusan dalam berbagai hal terkait pelaporan keuangan, Anda menerima suatu memo berikut ini:

Bagian hukum mencemaskan tertundanya beberapa perkara hukum, dan beberapa kasus hukum tersebut mungkin harus diselesaikan di tahun depan. Ahli hukum di perusahaan menyatakan bahwa sejumlah urusan hukum mungkin menyebabkan kerugian materiil bagi perusahaan. Mengungkap masalah kewajiban hukum ini ke publik akan meningkatkan risiko perusahaan di depan publik dan dapat menimbulkan reaksi pasar saham yang negatif.

Para manajer lain sudah menyarankan untuk tidak melaporkan masalah hukum ini ke publik, karena untuk mengendalikan atau mencegah reaksi pasar yang negatif.

Berilah tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan memo di atas. Jawab seluruh pernyataan dengan memberikan tanggapan pertama Anda. Berilah tanda (X) pada nomor yang paling sesuai dengan jawaban anda .

1	Tidak melaporkan permasalahan ini adalah:	Tidak menguntungkan	<input type="checkbox"/> -3	<input type="checkbox"/> -2	<input type="checkbox"/> -1	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	Menguntungkan
2	Tidak melaporkan permasalahan ini akan meningkatkan kerugian di masa mendatang	Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> -3	<input type="checkbox"/> -2	<input type="checkbox"/> -1	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	Setuju
3	Saya biasanya melakukan apa yang para pemegang saham pikir akan saya lakukan.	Tidak setuju	<input type="checkbox"/> -3	<input type="checkbox"/> -2	<input type="checkbox"/> -1	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	Setuju
5	Jika saya tidak melaporkan permasalahan ini, sebagian besar orang penting di perusahaan akan:	Tidak menyetujui	<input type="checkbox"/> -3	<input type="checkbox"/> -2	<input type="checkbox"/> -1	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	Menyetujui
6	Tidak melaporkan permasalahan akan menyebabkan para investor kehilangan banyak uangnya ketika kerugian akhirnya dilaporkan di tahun depan.	Tidak setuju	<input type="checkbox"/> -3	<input type="checkbox"/> -2	<input type="checkbox"/> -1	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	Setuju
7	Saya biasanya melakukan apa yang para direktur pikir akan saya lakukan.	Tidak setuju	<input type="checkbox"/> -3	<input type="checkbox"/> -2	<input type="checkbox"/> -1	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	Setuju
8	Investor akan kehilangan uang ketika kerugian dilaporkan adalah hal yang:	Buruk	<input type="checkbox"/> -3	<input type="checkbox"/> -2	<input type="checkbox"/> -1	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	Baik
9	Tidak melaporkan permasalahan hukum ini adalah hal yang:	Merugikan	<input type="checkbox"/> -3	<input type="checkbox"/> -2	<input type="checkbox"/> -1	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	Bermanfaat

10	Mencegah reaksi pasar yang negatif adalah hal yang:	Buruk	-3	-2	-1	0	1	2	3	Baik
11	Tidak melaporkan sebagian atau seluruh permasalahan hukum ini adalah hal yang:	Bodoh	-3	-2	-1	0	1	2	3	Bijaksana
12	Mengendalikan risiko perusahaan adalah hal yang:	Buruk	-3	-2	-1	0	1	2	3	Baik
13	Saya tidak ingin melaporkan permasalahan hukum ini ke publik.	Tidak setuju	-3	-2	-1	0	1	2	3	Setuju
14	Saya biasanya melakukan apa yang para kreditur pikir akan saya lakukan.	Tidak setuju	-3	-2	-1	0	1	2	3	Setuju
15	Pekerjaan saya terancam oleh buruknya kinerja perusahaan.	Tidak setuju	-3	-2	-1	0	1	2	3	Setuju
16	Jika para direktur di perusahaan ditanya apakah sebaiknya saya tidak melaporkan permasalahan ini, sebagian besar dari mereka akan menjawab:	Seharusnya saya tidak melakukan	-3	-2	-1	0	1	2	3	Seharusnya saya lakukan
17	Jika teman kerja di perusahaan ditanya apakah sebaiknya saya tidak melaporkan permasalahan ini, sebagian besar dari mereka akan menjawab:	Seharusnya saya tidak lakukan	-3	-2	-1	0	1	2	3	Seharusnya saya lakukan
18	Tidak melaporkan permasalahan ini ke publik akan menghindarkan perusahaan dari reaksi negatif pasar.	Tidak setuju	-3	-2	-1	0	1	2	3	Setuju
19	Saya biasanya melakukan apa yang para teman kerja pikir akan saya lakukan.	Seringkali	-3	-2	-1	0	1	2	3	Tidak sama sekali
20	Jika para kreditur di perusahaan ditanya apakah sebaiknya saya tidak melaporkan permasalahan ini, sebagian besar dari mereka akan menjawab:	Seharusnya saya tidak lakukan	-3	-2	-1	0	1	2	3	Seharusnya saya lakukan
21	Meningkatnya kerugian di masa mendatang adalah hal yang:	Buruk	-3	-2	-1	0	1	2	3	Baik
22	Tidak melaporkan permasalahan ini akan mengendalikan risiko perusahaan.	Tidak setuju	-3	-2	-1	0	1	2	3	Setuju
23	Saya biasanya melakukan apa yang orang lain pikir akan saya lakukan.	Seringkali	-3	-2	-1	0	1	2	3	Tidak sekalipun
24	Jika para pemegang saham di perusahaan ditanya apakah sebaiknya saya tidak	Seharusnya saya tidak lakukan	-3	-2	-1	0	1	2	3	Seharusnya saya lakukan

	melaporkan permasalahan hukum ini ke publik, sebagian besar dari mereka akan menjawab:										
25	Jika keluarga saya ditanya apakah sebaiknya saya tidak melaporkan permasalahan hukum ini ke publik sebagian besar dari mereka akan menjawab:	Seharusnya saya tidak lakukan	-3	-2	-1	0	1	2	3	Seharusnya saya lakukan	
26	Saya biasanya melakukan apa yang keluarga pikir akan saya lakukan.	Tidak setuju	-3	-2	-1	0	1	2	3	Setuju	
27	Tingkat kemungkinan saya tidak melaporkan masalah hukum ini ke publik adalah								 %	

Bagian III

Heinz dan Obat

Seorang wanita tengah sekarat akibat penyakit kanker yang langka. Ada satu obat yang menurut para dokter bisa menyelamatkan nyawa wanita itu. Obat itu sejenis radium seperti yang akhir-akhir ini ditemukan seorang apoteker di kota itu. Biaya pembuatan obat ini sangat mahal, dan apoteker itu mematok harga sepuluh kali lipat dari biaya produksinya. Biaya produksi pembuatan obat adalah \$2,000 dan menjualnya seharga \$20,000. Suami dari wanita yang sakit ini, Heinz, sudah menemui setiap orang yang dia kenal untuk meminjam uang, tetapi dia hanya bisa mendapat \$10,000, atau setengah dari harga obat itu. Dia bilang kepada apoteker bahwa istrinya sudah sekarat, dan memohon agar obat tersebut dijual lebih murah atau mengizinkannya membayar belakangan. Tetapi apoteker itu berkata, "Tidak. Aku yang menemukan obat ini, dan aku ingin mencari uang dari penjualan ini." Heinz menjadi putus asa dan timbul keinginan untuk mencuri obat itu dari rumah si apoteker.

Haruskah Heinz mencuri obat itu? (Tandai salah satu dengan tandak cek (√) pada kolom yang tersedia)

☐ Harus mencurinya ☐ Tidak tahu ☐ Jangan mencurinya

Pada kolom bagian kiri berilah cek (√) pada pilihan jawaban berdasarkan pertimbangan pada masing-masing pertanyaan di kolom sebelah kanan. Misalnya jika menurut Anda pertanyaan no.1 Sangat Penting bagi Heinz untuk membuat keputusan, maka beri tanda cek (√) pada kolom Sangat Penting.

Sangat Penting	Penting	Netral	Tidak Penting	Sangat Tidak Penting	Pertanyaan
					1. Apakah hukum suatu masyarakat akan ditegakkan?
					2. Bukankah wajar bagi seorang suami yang begitu mengasihi istrinya sehingga dia mencuri?
					3. Bahwa Heinz mau menghadapi kemungkinan tertembak sebagai seorang pencuri atau dipenjara karena mencuri obat yang bisa membantu istrinya?
					4. Bahwa Heinz seorang pegulat profesional, atau punya pengaruh yang cukup luas di kalangan pegulat profesional.
					5. Bahwa Heinz mencuri untuk dirinya sendiri atau melakukannya semata demi membantu orang lain.
					6. Bahwa hak apoteker terhadap penemuannya harus dihormati.

					7. Apakah esensi kehidupan jauh lebih penting daripada sekarat.
					8. Nilai-nilai yang menjadi dasar untuk mengatur perilaku orang terhadap sesamanya.
					9. apakah apoteker dibiarkan berlindung di balik hukum yang tak patut, yang hanya melindungi orang-orang yang kaya.
					10. Apakah dalam kasus ini hukum menjadi klaim paling dasar bagi setiap anggota masyarakat.
					11. Apakah si apoteker pantas dirampok karena begitu pelit dan jahat.
					12. Apakah mencuri dalam kasus ini akan membawa kebaikan bagi masyarakat atau tidak.

Dari daftar pertanyaan di atas, pilihlah empat di antaranya yang paling penting:

Terpenting pertama: _____

Terpenting kedua: _____

Terpenting ketiga: _____

Terpenting keempat : _____

Tahanan yang Kabur

Seseorang telah divonis penjara selama 10 tahun. Tapi dia kabur setelah setahun dipenjara, kemudian pindah ke suatu wilayah baru di negara itu, dan mengubah namanya menjadi Thompson. Setelah delapan tahun bekerja keras, dia mulai mengumpulkan modal yang cukup untuk menjalankan bisnis. Dia adil terhadap para pelanggannya, menggaji karyawannya cukup tinggi, dan menyumbangkan sebagian besar keuntungannya untuk sosial. Lalu suatu hari, Mrs. Jones, seorang tetangga yang lanjut usia, mengenalinya sebagai orang yang kabur dari penjara delapan tahun yang lalu, yang selama ini polisi cari-cari.

Haruskah Mrs. Jones melaporkan Mr. Thompson ke polisi dan menyuruh mereka mengirimkannya kembali ke penjara? (Tandai salah satu jawaban Anda dengan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia)

☐ harus melaporkannya ☐ tidak tahu ☐ jangan melaporkannya

Instruksi untuk bagian A:

Pada kolom bagian kiri berilah cek (√) pada pilihan jawaban berdasarkan pertimbangan dari masing-masing pertanyaan di kolom sebelah kanan. Misalnya jika menurut Anda pertanyaan no.1 sangat tidak penting dalam membuat keputusan untuk melaporkan Mr. Thompson, maka beri tanda cek (√) pada kolom Sangat Tidak Penting.

Tingkat kepentingan:

Sangat Penting	Penting	Netral	Tidak Penting	Sangat Tidak Penting	Pertanyaan
					1. Bukankah Mr. Thompson sudah cukup lama membuktikan dirinya bukan orang jahat?
					2. Setiap kali seseorang lolos dari suatu hukuman kejahatan, tidakkah akan mendorong kejahatan lainnya?
					3. Tidakkah kita lebih baik meniadakan penjara dan sistem hukum yang menekan?
					4. Sudahkan Mr. Thompson membayar seluruh hutang-hutangnya terhadap masyarakat?
					5. Tidakkah masyarakat akan menghancurkan apa yang Mr. Thompson sebenarnya inginkan?
					6. Apa manfaat meniadakan penjara dari masyarakat, terutama bagi seorang dermawan?
					7. Bagaimana seseorang bisa begitu jahat dan tanpa hati mengirim Mr. Thompson ke penjara?

					8. Akankah adil bagi semua tahanan yang harus menjalani masa hukumannya jika Mr. Thompson dibiarkan saja?
					9. Apakah Mrs. Jones teman baik Mr. Thompson?
					10. Bukankah sudah menjadi tugas setiap warga negara untuk melaporkan penjahat yang kabur, bagaimanapun situasinya?
					11. Bagaimanakah sebaiknya mewujudkan niat baik orang-orang dan masyarakat umum?
					12. Akankah penjara memberikan kebaikan bagi Mr. Thompson atau bisa melindungi setiap orang?

Dari daftar pertanyaan di atas, pilihlah empat di antaranya yang paling penting:

Terpenting pertama : _____

Terpenting kedua: _____

Terpenting ketiga: _____

Terpenting keempat : _____

Dilema Dokter

Seorang wanita mengidap kanker yang tak bisa disembuhkan, dan umurnya hanya tersisa enam bulan. Dia sangat merasakan sakit dan begitu lemah sehingga dosis pami rasa seperti morfin akan membunuhnya lebih cepat. Dia sangat menderita dan hampir gila karena menahan sakitnya, dan kadang-kadang saat dia merasa lebih tenang, dia akan meminta dokternya untuk memberinya morfin yang cukup untuk bisa membunuhnya. Dia berkata dia tidak tahan lagi dengan rasa sakitnya dan lagipula dia akan mati dalam beberapa bulan ke depan.

Apa yang sebaiknya dilakukan dokter? (Tandai salah satu dengan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia)

- ☐ Dokter seharusnya memberinya morfin dengan overdosis untuk membunuhnya
- ☐ tidak bisa memutuskan
- ☐ tidak seharusnya dokter memberikan morfin dengan overdosis

Jika Anda adalah dokter tersebut, seberapa besar pentingnya masing-masing pertanyaan berikut untuk memutuskan apa yang akan Anda lakukan ?

Sangat Penting	Penting	Netral	Tidak Penting	Sangat Tidak Penting	Pertanyaan
					1. Apakah keluarga wanita itu mendukung pemberian overdosis tersebut.
					2. Bukankah dokter itu juga akan dihukum sama dengan pembunuh jika dia memberinya morfin overdosis?
					3. Apakah lebih baik orang-orang berlepas diri dari pendapat masyarakat dalam memutuskan hidup dan bahkan kematian diri mereka sendiri?
					4. Apakah dokter bisa membuatnya tampak seperti kecelakaan?
					5. Apakah negara juga memiliki hak untuk memaksakan kehidupan kepada mereka yang tak mau lagi untuk hidup?
					6. Apakah dokter itu memiliki simpati terhadap si wanita karena penderitaannya atau lebih peduli terhadap apa yang masyarakat pikirkan?
					7. Apakah membantu mengakhiri hidup seseorang itu juga sebuah tindakan bekerjasama yang bertanggung jawab?
					8. Apakah hanya Tuhan yang menentukan kapan hidup seseorang harus berakhir?
					9. Nilai-nilai yang diyakini dokter sebagai prinsip berperilaku.
					10. Apakah masyarakat tega membiarkan seseorang mengakhiri hidupnya sendiri kapan pun dia mau?
					11. Apakah masyarakat bisa memperbolehkan bunuh diri atau membunuh karena kasihan sekaligus juga tetap melindungi nyawa orang-

					orang yang ingin tetap hidup?
--	--	--	--	--	-------------------------------

Dari daftar pertanyaan di atas, pilihlah empat di antaranya yang paling penting:

Terpenting pertama: _____

Terpenting kedua: _____

Terpenting ketiga: _____

Terpenting keempat: _____

Biodata

Dibawah ini, mohon diisi sesuai dengan biodata Saudara:

Jenis Kelamin: ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Usia: ☐ < 20 tahun ☐ 20 – 23 tahun ☐ >23 tahun

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): ☐ <3.00 ☐ 3.00-3.24 ☐ 3.25-3.50 ☐ 3.51-3.75 ☐ >3.76

Susunan Organisasi Tim Peneliti

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	SUKIRNO, M.Si, Ph.D/ 19690414 199403 1 002	Universitas Negeri Yogyakarta	Manajemen Sumber Daya Manusia/ Pendidikan Akuntansi	20 jam/minggu	Ketua Peneliti, Mendesign Kasus Etika, Mendesign Sistem Pembelajaran Etika
2	Ratna Candra Sari, M.Si, Ak 19761008 200801 2 001	Universitas Negeri Yogyakarta	Akuntansi Keperilakuan	25 jam/minggu	Anggota Peneliti, Melakukan Field Eksperimen, Menyusun Bahan Ajar, Membuat Artikel Publikasi ilmiah dan Laporan Akhir

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penelitian

No	Sarana/Prasaran	Keterangan
1	Digital Library	Ada
2	Literatur/ Jurnal Akuntansi Keperilakuan	Ada
3	Laboratorium Komputer	Ada
4	Buku/Jurnal Etika Bisnis	Ada

SUKIRNO, M.Si., Ph.D.
NIP: 19690414 199403 1 002

I. CONTACT PERSON:

Office:

Department of Accounting
Yogyakarta State University
Karangmalang – Yogyakarta 55281 Indonesia
Phone: 0274 – 586168 Ext. 296 Fax: 565500
Email: soekirno_uny@yahoo.co.id; sukirno@uny.ac.id
Blog: <http://blog.uny.ac.id/sukirno>

Residence:

Gunungkidul:

Tegalmulyo RT 01/05 Kepek
Wonosari – Gunungkidul 55813
Yogyakarta – Indonesia
Phone: +62274-391618

Bantul:

Jl. Merpati 222
Tempelan Ketandan – Banguntapan – Bantul 55198
Yogyakarta – Indonesia
Phone / Fax: +62274452427
Mobile: 081215312000

II. COURSES OFFERED

1. Managerial Accounting
2. Business Research Method
3. Accounting Research Method
4. Practical of Accounting
5. Human Resources Management
6. Performance Measurement

III. RESEARCH AREAS

1. Managerial Accounting
2. Financial Management
3. Capital Market Investment
4. Human Resources Management
5. Performance Measurement

IV. EDUCATION BACKGROUND

2011 PhD on Human Resource Management from School of Management – Asian Institute of Technology.

1999 Master of Science in Accounting, Gadjah Mada University.

1993 BA degree in Accounting Education, Yogyakarta State University.

V. PUBLICATIONS

A. Articles in journals

1. Sukirno, (1995), Sistem Akuntansi Kas di Perguruan Tinggi dari Sudut Pandang Pengendalian Intern (Cash Accounting System In Higher Education), Yogyakarta: Jurnal Informasi (Social Sciences Journal).
2. Sukirno, (1998), Basis data sebagai salah satu pendekatan dalam manajemen sumber daya manusia di IKIP Yogyakarta (Data base implementation in Human resources management), Yogyakarta: Jurnal Informasi (Social Sciences Journal).
3. Sukirno, (1998), Pertanggungjawaban hukum (litigasi) akuntan publik dan pihak ketiga dalam kasus kegagalan pemeriksaan (Litigation aspect in an auditing process), Semarang: VISI – UNIKA Soegijopranoto.
4. Sukirno, (1999), Pengaruh Partisipasi dosen dalam pengambilan keputusan terhadap hasil belajar mahasiswa (The impact of lecturers participation in decision making on student performance), Yogyakarta: Jurnal Kependidikan – UNY (accredited).
5. Sukirno, (2000), Analisis variabel moderator dalam penelitian akuntansi manajemen sebuah kajian teoritis (Moderating variable analysis in management accounting research), Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan – UNY (accredited).
6. Sukirno, (2001), Pandangan teori ekuitas terhadap sistem pengukuran penghasilan (Equity theory view on the income measurement system), Yogyakarta: Jurnal Informasi.
7. Sukirno, (2001), Evaluasi keputusan debt financing perusahaan go public 1992–1996 (Debt financing decision in go public companies from 1992–1996 in Indonesia), Yogyakarta: Jurnal IPTEK dan HUMANIORA.
8. Sukirno, (2002), The relationship between God and mankind in Ramadhan month : An agency theory perspective, Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia (JPAI).
9. Sukirno, (2002), Hubungan antara tingkat solvabilitas dan struktur financial dengan profitabilitas pada perusahaan sekuritas (The relation among solvability, financial structure, and profitability in going public companies), Yogyakarta: JPAI.
10. Sukirno, (2003), Event Study sebuah pendekatan dalam penelitian akuntansi (event study in accounting research), Yogyakarta: Informasi.
11. Sukirno, (2003), Event study reaksi pasar modal di Indonesia terhadap peristiwa pemberian memorandum DPR kepada presiden (Event study : Market reaction in the case of DPR's memorandum to Gusdur), Yogyakarta: JPAI.
12. Sukirno, (2004), Membangun competitive advantage Dunia Pendidikan melalui Teknologi Informasi (developing competitive advantage for education institution with IT), Yogyakarta: JPAI.
13. Sukirno, (2005), Membangun visi dan misi usaha kecil (developing a small business's vision and mission), Yogyakarta: JPAI.
14. Sukirno, (2006), Pengaruh panjang tes dan ukuran sampel terhadap keakuratan estimasi parameter pada teori respon butir (item response theory: the impact of test length and sample size on the parameter estimation), Yogyakarta: Cakrawala.
15. Sukirno, (2006), The evidence of participative decision making on student outcome in accounting at private college in Yogyakarta, Yogyakarta: International Journal of Social Science.

16. Sukirno, (2007), The comparison between classical theory and item response theory in management accounting evaluation, Jakarta: International accounting conference University of Indonesia.
17. Sukirno, (2008), Company financing under Mega and SBY era: a capital market evidence, Bandung: International accounting and business conference.
18. Sukirno, Siengthai, Sununta. 2010. The comparison of Graded Response Model and Classical Test Theory in Human Resource Research. *Research and Practice in Human Resource Management*, Vol. 18. (2). December 2010.
19. Sukirno. 2010. Factors affecting job performance among academic professionals in Indonesia. paper presented in the International seminar "The role of Indonesian Students in the Scientific Development in Indonesia" at Eastin Hotel, Makkasan, Bangkok, 24-25 September 2010.
20. Wannee Saepung, Sukirno, and Sununta Siengthai. (2011). The Study Of Job Satisfaction And Organizational Citizenship Behavior (OCB) In The Retail Industry In Indonesia. *Asia-Pacific Business Research Conference*, 21-22 February 2011, Hotel Istana, Kuala Lumpur, Malaysia.
21. Sukirno. (2011). Factors affecting company's profitability: A case study of company financing under Mega and SBY era. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 10 No. 1 Februari.
22. Sukirno, Siengthai, Sununta. 2011. Does participative decision making affect lecturer performance? *International Journal of Educational Management*. Vol. 25. Issue 6. November 2011.
23. Qayyum, A., Sukirno, Mahmood, A. 2011. A preliminary investigation of employee motivation in Pakistan's banking sector. *Research and Practice in Human Resource Management*, Vol. 19. (1). June 2011.

B. Books

1. Sukirno, (1999), Modul latihan MS Word dan EXCEL (MS Word and EXCEL), Module – Yogyakarta State University – Unpublished.
2. Sukirno, (2001), Modul latihan Dac Easy Accounting (DEA Module), Module – Yogyakarta State University – Unpublished.
3. Sukirno, (2001), Praktik Manajemen Keuangan (Financial Management Practice), Module – Yogyakarta State University – Unpublished.
4. Sukirno, (2002), Ekonomi Untuk SLTP Jilid I, II, III (Economics for Junior School), Semarang: PT Mandira Jaya Abadi.
5. Sukirno, (2003), Praktik sistem akuntansi Untuk Program D III Akuntansi (Practical of accounting systems for diploma degree), Module – Yogyakarta State University – Unpublished.
6. Sukirno, (2005), Pedoman Praktik AKuntansi (Manual for practical of accounting), Module – Yogyakarta State University – Unpublished.
7. Sukirno, (2005), Bahan Ajar Dasar-Dasar Statistik (Statistics for accounting education students), Module – Yogyakarta State University – Unpublished.
8. Sukirno, (2006), Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk SLTP kelas III (Information technology and communication for Junior School), Surakarta: Penerbit Media Tama.
9. Sukirno, (2008), Modul Siklus Akuntansi Perusahaan Manufaktur (Manufacture accounting cycle), Klaten: Penerbit Intan Pariwara.
10. Sukirno, (2008), Modul prosedur pembelian barang, penjualan, dan system persediaan (Inventory systems), Klaten: Penerbit Intan Pariwara.

C. Public Services

1. Sukirno, et.al. (1999), Pembinaan dan Pengembangan Kemampuan Manajerial Ta'mir Masjid Desa Purwomartani Kalasan Sleman sebagai Salah Satu Wahana Perwujudan Peran Masjid dalam Meningkatkan Kehidupan Ritual dan Sosial Umat. (Managerial ability training for Masjid's administrators). A member of Committee. Yogyakarta: Yogyakarta State University.

2. Sukirno et.al. (2000), Pelatihan manajemen pemBookan dan system informasi pengurus Koperasi ASEM GEDE Kecamatan Jetis, Kodya Yogyakarta. (Accounting and management training to cooperative staffs in Yogyakarta). A member of Committee. Yogyakarta: Yogyakarta State University.
3. Sukirno, et.al. (2001), Penataran Sistem Informasi Akuntansi dan Aplikasi Komputer Akuntansi bagi Siswa SMK sebagai Media untuk Meningkatkan Wawasan Adopsi Teknologi Informasi dalam Bidang Akuntansi. (Accounting information system training for vocational schools' students). A member of Committee. Yogyakarta: Yogyakarta State University.
4. Sukirno. (2004), Pelatihan Komputer Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi bagi Pengusaha Konveksi A member KOPINKRA AMKKY Yogyakarta. (AIS and accounting computer for kopinkra members). A member of Committee. Yogyakarta: Yogyakarta State University.
5. Sukirno, et.al. (2006), Pelatihan Kewirausahaan dan Life Skill Development Berbasis Sistem Bagi Muda – Mudi Karang Taruna Dusun Pucanganom Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (Life skill and entrepreneursh training). A member of Committee. Yogyakarta: Yogyakarta State University.
6. Sukirno et.al. (2007), Pelatihan Analisis Butir Test dengan Program ITEMAN pada Kelompok MGMP Akuntansi dan Ekonomi Kota Yogyakarta (item analysis training for teachers in yogyakarta). A member of Committee. Yogyakarta: Yogyakarta State University.

VI. TRAININGS

1. Manual Accounting for higher education in 1995.
2. Classroom Action Research in 1996.
3. English Course Pre-Departure English Training Course PGSM DEPDIKBUD, the Gradute School of IKIP Malang, 11 September 1995 to 10 February 1996.

VII. SCHOLARSHIPS

1. TID scholarship for BA degree majoring in accounting education from 1989 to 1993.
2. PGSM scholarship for master degree majoring in accounting at Pasca Sarjana FE – UGM from 1997 to 1999.
3. DIKTI scholarship for PhD degree in School of Management Bangkok Thailand from 2008 – 2011.

VIII. OTHER ACTIVITIES

1. Coordinator and Tutor in Students Supports Services (3S) UNY 1999 – 2000
2. Member of Tim Verifikasi IKIP Yogyakarta from 1 December 1995 until 31 January 1996.
3. Head of Academic affairs of Accounting and Business Management Course (ABMC) Yayasan Pengembang IKIP Yogyakarta in 1999 – 2001.
4. Students advisor 2001 – 2008
5. Chief of a computer Laboratorium PDU FIS UNY 2001-2003.
6. Head of accounting education department UNY 2004 – 2005.
7. Editor in chief of Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia (JPAI) 2002 – 2005.
8. Member of Editorial Board of Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia (JPAI) 2005 – now.

Yogyakarta, Maret 21th, 2012

Sukirno

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Dosen	RATNA CANDRA SARI
Gelar Akademik	SE, M.SI, Ak
NIP	19761008 200801 2 001
NIDN	0008107604
Bidang Keahlian	Akuntansi Keuangan
Tempat dan Tanggal Lahir	Batang, 8 Oktober 1976
Jenis Kelamin	Perempuan
Status Perkawinan	Kawin
Agama	Islam
Golongan	III/b
Jabatan Akademik	
Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat	Karangmalang, Yogyakarta
Telp/Faks	(0274) 586168 psw296/faks (0274)548201
Alamat rumah	Giwangan UH 7 No. 2 Umbulharjo Yogyakarta
Telp/Faks	081 227 2929 19
Alamat e-mail	chan_sari@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun Lulus	Program Pendidikan	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
2000	S1/ Akuntansi	Universitas Sebelas Maret Surakarta	Akuntansi
2005	S2/ Akuntansi	Universitas Gadjah Mada	Akuntansi
2006- sekarang	S3/Akuntansi	Universitas Gadjah Mada	Akuntansi

SEMINAR ILMIAH/ LOKAKARYA/PENATARAN/ WORKSHOP

(LUAR NEGERI)

Tahun	Jenis Kegiatan	Tempat	Waktu	Penyaji/ Peserta
2009	Organizational and Financial Economics Seminar	Waseda University	14 Desember 2009	Penyaji
2009	Asian Academic Accounting Association	Turkey	15 – 18 November 2009	Penyaji
2009	Doctoral Colloquium Asian Accounting	Turkey	15-18 November	Peserta

	Annual Conference: Asian Accounting Association Annual Conference		2009	
--	--	--	------	--

**SEMINAR ILMIAH/ LOKAKARYA/ PENATARAN/ WORKSHOP
(DALAM NEGERI)**

Tahun	Jenis Kegiatan	Tempat	Waktu	Penyaji/ Peserta
2005	Simposium Nasional Mahasiswa dan Alumni Pascasarjana Ilmu-ilmu Ekonomi	UGM	24 September 2005	Penyaji
2008	Seminar Nasional Fakultas Ekonomi UPN Veteran	UPN	25 Oktober 2008	Penyaji
2008	Simposium Nasional Akuntansi XI	Pontianak	23-24 Juli 2008	Penyaji
2009	Simposium Nasional Sistem Teknologi Informasi	UGM	27-28 Januari 2009	Moderator
2009	Organizational and Financial Economics Seminar	Waseda University	14 Desember 2009	Penyaji
2008	Accounting Research Contribution to Society: Bridging the Gap between Theory and Practice	Universitas Indonesia	4 – 5 November 2008	Penyaji
2009	Seminar Pemberantasan Korupsi & Money Laundering	Magister Sains dan Doktor UGM	31 Januari 2009	Peserta
2008	Seminar Best Paper Award JEBI 2008	JEBI FEB UGM	28 Maret 2008	Peserta
2005	Economic Seminar: Wealth Management & Kontribusinya terhadap Perekonomian di Indonesia	UGM	28 April 2005	Peserta
2008	Seminar Implementasi Kebijakan Ekonomi Makro di Indonesia	Bank Indonesia	6 Maret 2008	Peserta
2008	International Seminar	Pusat Studi	12 Januari 2008	Peserta

	on Financial Globalization and its Effect on Local Markets	Asia Pasifik UGM		
2009	Seminar Perkembangan Akuntansi Pemerintahan di Indonesia dalam Mendukung Good Governance	Program M.Si & Doktor UGM	8 Agustus 2009	Peserta
2009	Simposium Nasional Akuntansi XII	FE Universitas Sriwijaya	4 – 6 November 2009	Penyaji

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ Anggota	Sumber Dana
2005	Pengaruh Kualitas Laba terhadap Yields Obligasi dengan risiko kredit sebagai variable pemoderasi	Ketua	UGM
2005	Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham	Ketua	UGM
2007	Investor Protection, Real Activity Manipulation and Accrual Manipulation: Asian Comparison	Ketua	UGM
2007	Does Investor Protection Prevent Earnings Management activity through real activity manipulation? Asian Comparison	Ketua	UGM
2007	Model Prediksi Rating Implementasi Good Corporate Governance dengan Zetac Optimal Cutoff Score	Ketua	UGM
2007	Penilaian Kinerja Implementasi Corporate Governance	Ketua	UGM
2008	Rating Corporate Governance: Matrix Analysis	Ketua	UGM
2009	Tunneling, Overlapping Owner, and Investor Protection: Evidence from Merger and Acquisition in Asia	Ketua	UGM
2009	Does Investor Protection Effect Earnings Management Method Choice Through Real Activity Manipulation and Accrual Manipulation? Asian Comparison	Ketua	UGM
2008	Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Kebijakan Publik terhadap Hubungan antara Pengetahuan Dewan tentang Anggaran dan Kualitas SDM dengan Pengawasan Keuangan (Studi pada	Ketua	DIKTI

	Kabupaten Klaten Jawa Tengah)		
2009	Pengendalian Risiko Tunneling pada Transaksi Merger & Akuisisi dan Mekanisme Corporate Governance	Ketua	UGM
2010	Pengendalian Risiko Tunneling pada Transaksi Merger dan Akuisisidan Mekanisme Corporate Governance	Ketua	DIKTI
2011	Pengembangan Model Prediksi Transaksi Antar Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa Sebagai Manipulasi Laba atau Tunneling: Bukti Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia	Ketua	DIKTI

KARYA ILMIAH

A. BUKU/ BAB BUKU/ JURNAL

Tahun	Judul	Penerbit/ Jurnal
2010	Tunneling, Overlapping Owner, and Investor Protection: Evidence from Merger and Acquisition in Asia	Journal of Modern Accounting and Auditing
2010	Does Investor Protection Effect Earnings Management Method Choice Through Real Activity Manipulation and Accrual Manipulation? Asian Comparison	Journal of Modern Accounting and Auditing
2007	Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham	AUDI (Univ. Udayana)

PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan
2008	Penelitian Terbaik pada Kompetisi Riset Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada, Judul "Tunneling and Investor Protection"
2008	Penelitian Terbaik pada Kompetisi Riset Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada, Judul "Earnings Management and Investor Protection"
2005	Penelitian dan Pemakalah Terbaik pada Seminar Nasional Akuntansi UGM
2005	Lulusan Terbaik dengan Predikat Cum Laude pada Program Magister Science UGM

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/ Program Studi	Sem/ Tahun Akademik
-------------	--------------------	----------------------------------	---------------------

Audit Internal	S1 Akuntansi	UNY/Akuntansi/P.Akuntansi	2008/2009
Sistem Informasi Akuntansi	S1 Akuntansi	UNY/Akuntansi/P.Akuntansi	2008/2009
Analisis Investasi dan Pasar Modal	D3 Akuntansi	UGM/Akuntansi/Akuntansi	2007/2008
Metode Penelitian	S2 Akuntansi	UGM/Akuntansi/Akuntansi	2007/2008
Analisis Laporan Keuangan	D3 Akuntansi	UGM/Akuntansi/Akuntansi	2007/2008

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam curriculum vitae ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan,saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Yogyakarta, 19 Maret 2012

Yang menyatakan,

Ratna Candra Sari, SE, M.Si, Ak

NIP. 19761008 200801 2 001